

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE *FUN LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SD MUHAMMADIYAH 3
PAREPARE**



OLEH:

**RIRIN ANGGRENI
NIM: 17.1100.062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**IMPLEMENTASI METODE *FUN LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SD MUHAMMADIYAH 3
PAREPARE**



OLEH

**RIRIN ANGGRENI
NIM: 17.1100.062**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Fun Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Ririn Anggreni

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.062

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah 1839 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Drs. Abd Rahman K, M.Pd.
NIP : 19621231 199103 1 033

(.....
.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Fun Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Ririn Anggreni

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.062

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah 1839 Tahun 2020


Tanggal Kelulusan : 15 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Usman, M.Ag.	(Ketua)	
Drs. Abd Rahman K, M.Pd.	(Sekertaris)	
Dr. Firman, M.Pd.	(Anggota)	
Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,


Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Abd. Rahman dan Ibunda Maryam yang tak henti-hentinya memberikan semangat, bimbingan dan doa tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Usman, M. Ag. selaku pembimbing utama dan bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan, bimbingan, ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Iain Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun di luar proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Firman, M.Pd. dan Bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare.
6. Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis dalam pelayanan administrasi perkuliahan dan penyelesaian tahap akhir penulis.
7. Sahabat seperjuangan Arfina Arafah, Sofia Adam, Marwati Irwan, Siti Ahsanul Haq yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Februari 2022
14 Rajab 1443 H

Penulis,



Ririn Anggreni
NIM. 17.1100.062

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ririn Anggreni
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.062
Tempat / Tanggal Lahir : Parepare, 08 Januari 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Fun Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Februari 2022

Penyusun,



Ririn Anggreni
NIM. 17.1100.062

ABSTRAK

Ririn Anggreni, *Implementasi Metode Fun Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare* (dibimbing oleh bapak Usman dan bapak Abd Rahman K).

Implementasi metode *fun learning* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga menarik minat peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik seperti *visual activities, motor activities, mental activities, writing activities, listening activities, dan oral activities*.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan persentase.

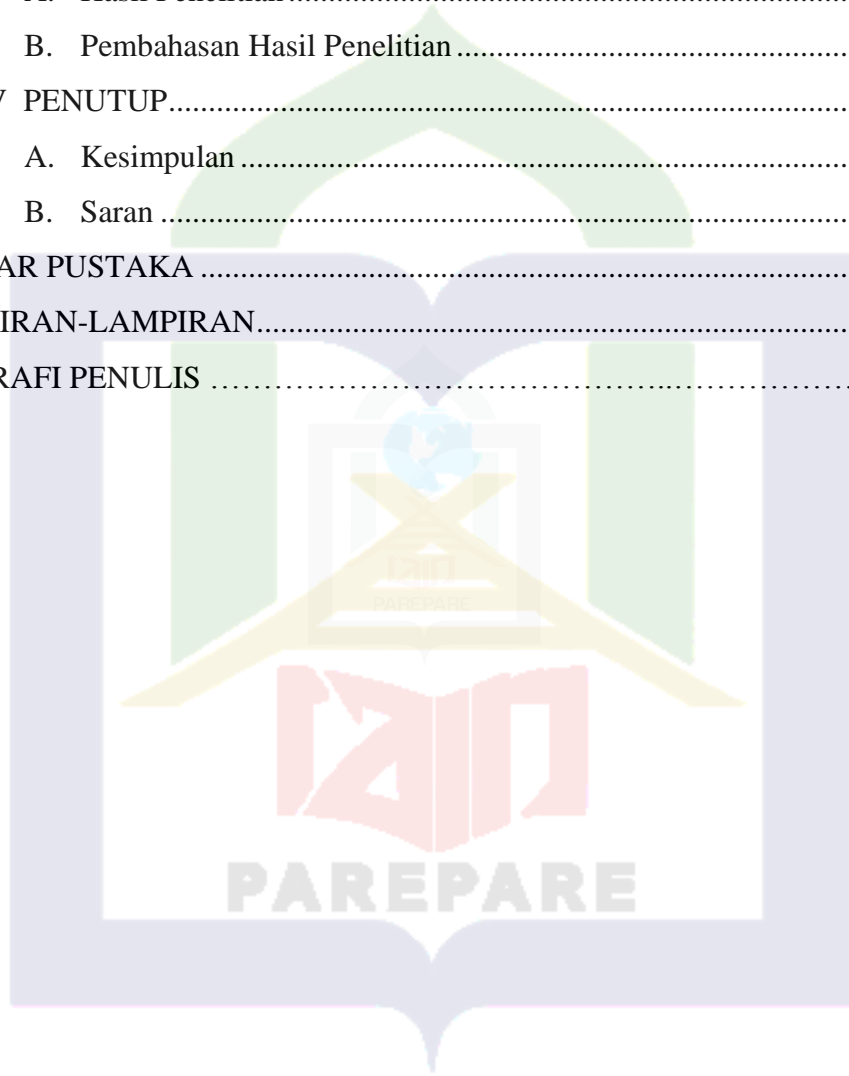
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare berada pada kriteria kurang aktif dengan persentase 24,35% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil observasi dari 13 peserta didik. (2) Implementasi metode *fun learning* pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare berdasarkan siklus I berada pada kriteria cukup aktif dengan persentase 47,43% sedangkan pada siklus II berada pada kriteria sangat aktif dengan persentase 89,74% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil observasi dari 13 peserta didik. (3) Metode *fun learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare yang dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari pra-siklus 24,35%, siklus I 47,43%, dan siklus II 89,74%. Oleh karena itu, pembelajaran dengan metode *fun learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare berada pada kriteria sangat aktif.

Kata Kunci: Implementasi Metode *Fun Learning*, Aktivitas Belajar Peserta Didik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Subjek Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Prosedur Penelitian	28

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	32
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIOGRAFI PENULIS	XLVII



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbandingan Penelitian Relevan	9
2.2	Indikator Aktivitas Belajar	21
3.1	Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik	35
4.1	Data Perolehan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pra-Siklus	37
4.2	Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik	38
4.3	Data Perolehan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I	44
4.4	Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik	45
4.5	Data Perolehan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II	52
4.6	Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik	53
4.7	Data Kumulatif Aktivitas Belajar Peserta Didik	54



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	25
2.	Bagan Pelaksanaan Tindakan	28



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat permohonan rekomendasi izin penelitian	V
2.	Surat rekomendasi penelitian dari DPMPTSP	VI
3.	Surat keterangan telah melakukan penelitian	VII
4.	Surat keputusan penetapan pembimbing skripsi	VIII
5.	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pra-Siklus	IX
6.	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I	XI
7.	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II	XIII
8.	Daftar Hadir Peserta Didik	XV
9.	RPP Siklus I Pertemuan I	XVI
10.	RPP Siklus I Pertemuan II	XXV
11.	RPP Siklus II Pertemuan I	XXXIV
12.	RPP Siklus II Pertemuan II	XL
13.	Dokumentasi Penelitian	XLVI
14.	Biodata Penulis	XLVII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tsa	Ts	te dan sa
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik di

			bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan Ya	ai	a dan i
وُ	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / تَيَ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَيَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

رمى : ramā

مات : māta

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نُعَمُّ : *nu‘ima*
 عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah (ي) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘arabiy)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah atau akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ḥilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Laḥẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *Dīnullah*

بِالله : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri di dahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadanal- ladhī unzila fih al-Qur'an
Nasir al-Din al- Tusī
Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naşr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Ḥamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>'alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir Tahun
w.	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam Bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. dengan judul buku (menjadi: ed.,). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh....”
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.
- Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir ke dunia dibekali oleh Allah swt. dengan rasa ingin tahu. Wujud dari keingintahuan itu adalah adanya akal. Manusia berpikir dengan akal sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal tersebut, maka diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, sebagaimana Allah memerintahkan Nabi Muhammad saw. dengan perintah Iqra' (Bacalah).

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Alaq/96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Dalam perspektif Islam, tujuan hidup seorang muslim pada hakikatnya adalah mengabdikan kepada Allah swt. Pengabdian kepada Allah swt. sebagai realisasi dari keimanan yang diwujudkan dalam amal, tidak lain untuk mencapai derajat yang bertakwa disisi-Nya. Dua aspek kepribadian yang dicita-citakan dalam pendidikan Islam adalah beriman dan beramal saleh. Terbentuknya insan yang memiliki dimensi

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hafiz* (Bandung: Cordoba, 2018), h. 597.

religius dan berkemampuan ilmiah merupakan tujuan pendidikan Islam. Untuk mengaktualisasikan tujuan tersebut seorang pendidik bertanggung jawab mengantarkan peserta didik ke arah yang lebih baik dengan cara menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan sangat penting. Hal ini disebabkan kewajibannya pendidik tidak hanya mentransfer pengetahuan saja, akan tetapi untuk merealisasikan nilai-nilai pada peserta didik. Bentuk nilai yang dapat ditransfer dan sosialisasikan paling tidak meliputi etis, nilai pragmatis dan nilai religius. Secara faktual, pelaksanaan pengajaran dan pemberian pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam.²

Adapun pengertian pendidikan adalah “*an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skill and understanding from one person to another*”.³ Maksudnya, pendidikan merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk menghasilkan orang-orang tertentu dan dapat dicapai dengan menyalurkan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang pendidik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki kemampuan dasar seperti penguasaan bidang studi, pemahaman terhadap peserta didik dan penguasaan metode pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik, lingkungan fisik, lingkungan sekolah dan suasana belajar

²Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 138.

³T. W. Moore, *Philosophy of Education an Introduction* (London: Presented by Britain, 2019), h. 66.

memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Ketiga faktor tersebut dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap kesenangan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan strategi menjadi hal yang sangat penting dilakukan peserta didik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada peserta didik.⁴

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menjalankan tugas-tugas pendidikan sebagai anggota masyarakat. Untuk mengembangkan potensi tersebut harus dilakukan secara terarah dan sistematis agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun potensi fitrah yang telah diberi oleh Allah antara lain potensi untuk mendengar, melihat dan berpikir. Oleh karena itu, demi berkembangnya potensi tersebut Allah membekali manusia kemampuan untuk belajar. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik hal yang harus dilakukan pendidik yaitu dengan memiliki metode maupun strategi mengajar yang bervariasi sehingga membuat peserta didik tidak merasa bosan. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik maka pendidik harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik merasa bahagia, dalam hal ini tidak merasa bosan maupun tertekan dalam menerima pelajaran.

Metode *fun learning* adalah menciptakan suasana belajar yang gembira dan menyenangkan, agar dapat membangkitkan minat, gairah untuk belajar dan memberi motivasi, merangsang keterlibatan penuh serta menciptakan pemahaman atas materi yang dipelajari.

⁴Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 24-25.

Dalam pembelajaran *fun learning*, “kegembiraan” bukan berarti menciptakan suara ribut dan hura-hura. Kegembiraan ini berarti bangkitnya minat, terciptanya makna, serta adanya keterlibatan penuh, pemahaman dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran hanya dapat berlangsung penuh gairah dan semangat apabila peserta didik dapat diajak untuk bersungguh-sungguh dalam mempelajari apa yang akan dipelajari.⁵

Dalam pendidikan Islam dikenal bahwa belajar menyenangkan bersumber dari jiwa yang paling dalam, bukan hanya mengandalkan *academic skill* tapi juga *life skill* dan *mentality power* atau dalam nuansa religius disebutkan sebagai belajar yang melibatkan jasad, hayat dan ruh. Kunci dari belajar menyenangkan secara *academic skill* yaitu mampu mengeksplorasikan tiga anugerah Allah, yakni mata, pendengaran dan rasa. Secara *life skill*, belajar menyenangkan adalah mampu menempatkan motivasi dan tabungan kebaikan dalam berempati dan bersilaturahmi dengan pendidik dan masyarakat. Sedangkan secara *life power*, belajar yang menyenangkan adalah yang memiliki mental sukses, kemauan kuat, suka belajar dan tidak malas.⁶

Menyadari pentingnya pendidikan agama Islam bagi peserta didik, maka penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Dengan penerapan metode *fun learning* diharapkan peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

⁵Rifda Shabrina, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Fun Learning Pada Anak Usia Dini di TPA Alif School Bintaro* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), h. 5.

⁶Remiswal dan Reski Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 94.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik kurang antusias dalam belajar karena tingkat ketertarikan pada mata pelajaran ini tidak cukup tinggi.
2. Masih dominan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher center*), karena meskipun pendidik telah berusaha mengaktifkan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, namun peserta didik yang merespons tidak seberapa bahkan sering kali tidak sama sekali.
3. Aktivitas pembelajaran di dalam kelas masih sangat terbatas yaitu mendengarkan dan menulis, padahal peserta didik perlu melakukan banyak aktivitas belajar untuk mengembangkan potensinya.
4. Perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran ini masih sangat kurang.
5. Pengemasan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare?
2. Bagaimana implementasi metode *fun learning* pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare?

3. Apakah metode *fun learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare.
2. Untuk mengidentifikasi implementasi metode *fun learning* pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare.
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI melalui implementasi metode *fun learning* di SD Muhammadiyah 3 Parepare.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

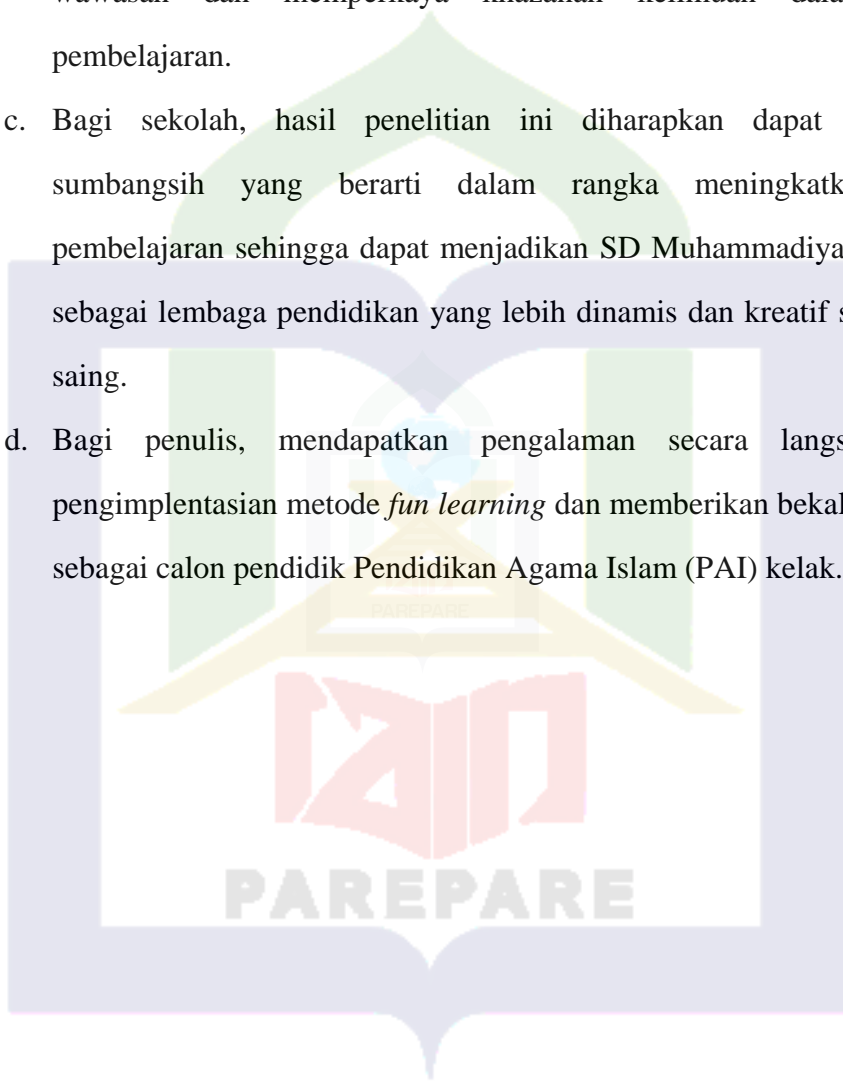
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan menambah khazanah pengetahuan, pemahaman dan wawasan mengenai implementasi metode *fun learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peserta didik, memberikan motivasi dan informasi tentang strategi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga peserta didik

dapat memecahkan permasalahan dan mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadikan SD Muhammadiyah 3 Parepare sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif serta berdaya saing.
- d. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman secara langsung terkait pengimplentasian metode *fun learning* dan memberikan bekal bagi penulis sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) kelak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan dijadikan salah satu pedoman pendukung oleh penulis untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan dan sebagai referensi perbendaharaan perbandingan konsep implementasi metode *fun learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare.

Penelitian tentang metode *fun learning* bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang metode pembelajaran ini, di antaranya:

Juhardi, dengan skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode *Fun Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Latali Kecamatan Pekue Tengah Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara”.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *fun learning* efektif terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Latali Kolaka Utara. Dapat dilihat melalui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *fun learning* memiliki rata-rata 52,36 dengan kategori kurang dan setelah penerapan metode *fun learning* memiliki rata-rata 72,43 dengan kategori baik.⁷

⁷Juhardi, *Efektivitas Metode Fun Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Latali Kecamatan Pekue Tengah Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara*, (Skripsi Sarjana; Prodi Pendidikan Matematika: Palopo, 2015).

Nurfitriana, dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Fun Learning* Terhadap Minat Belajar IPA Bagi Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Palangga Kabupaten Gowa”.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui penggunaan metode *fun learning*, dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas V MI Bahrul Ulum Palangga Kabupaten Gowa pada materi tentang fungsi organ tubuh manusia dan hewan dari siklus I ke siklus II.⁸

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Juhardi, Efektivitas Metode <i>Fun Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Latali Kecamatan Pekue Tengah Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara.	Terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode <i>fun learning</i> .	Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu hasil belajar peserta didik, sedangkan fokus penelitian skripsi penulis yaitu aktivitas belajar peserta didik.
2.	Nurfitriana, Pengaruh Penerapan Metode <i>Fun Learning</i> Terhadap Minat Belajar IPA Bagi Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum. Palangga Kabupaten Gowa	Terletak pada metode dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu metode <i>fun learning</i> dan penelitian tindakan kelas.	Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu minat belajar peserta didik, sedangkan fokus penelitian skripsi penulis yaitu aktivitas belajar peserta didik.

⁸Nurfitriana, *Pengaruh Penerapan Metode Fun Learning Terhadap Minat Belajar IPA Bagi Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Palangga Kabupaten Gowa*, (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Makassar, 2016).

B. Tinjauan Teori

1. Metode *Fun Learning*

a. Pengertian Metode *Fun Learning*

Istilah “metode” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya “melalui”, sedangkan *hodos* berarti “jalan atau cara”. Jadi metode bisa dipahami sebagai jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka metode adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹

Metode *fun learning* adalah suasana belajar yang gembira dan menyenangkan. Kegembiraan di sini berarti membangkitkan minat (gairah untuk belajar), merangsang keterlibatan penuh serta menciptakan pemahaman atas materi yang dipelajari.¹⁰

Metode *fun learning* merupakan cara belajar mengasyikkan dan menyenangkan yang berpusat pada kondisi psikologi peserta didik dan atmosfer lingkungan dalam melakukan proses belajar mengajar. Metode ini cara menciptakan rasa cinta dan keinginan untuk belajar.¹¹

Menurut Tols Toy, belajar menyenangkan sangat perlu dalam proses pembelajaran, karena sangat membantu peserta didik untuk bisa menjadikan bahan pembelajaran menjadi bermakna, memberi motivasi belajar dan menyediakan

⁹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 61.

¹⁰Paula Kluth, *Joyful Learning* (California USA: SAGE Company, 2018), h. 123.

¹¹Nina Yulinda, *Penerapan Metode Fun Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Kelas I B SDN 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*, ed. EDUCHILD, vol. 6, 2017, h. 128.

kepuasan belajar. Karena pembelajaran menyenangkan akan membuat anak merasa tidak terbebani dan dipaksa untuk belajar.¹²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode *fun learning* merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga menarik minat peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Fun Learning*

Metode *fun learning* mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai kelebihan dalam menggunakan metode *fun learning*, di antaranya:

- 1) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang unik dan baru
- 2) Kemampuan untuk mentransformasikan gagasan lama ke dalam bentuk yang baru
- 3) Kemampuan untuk membangun imajinasi dan fantasi yang baru dan terarah
- 4) Kemampuan untuk dapat melihat berbagai kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah
- 5) Adanya rasa ingin tahu yang lebih luas dan mendalam
- 6) Adanya kesenangan dan kepuasan diri dalam melakukan pekerjaan.¹³

Ada dua kekurangan metode *fun learning* yaitu:

- 1) Literatur yang terbatas
- 2) Jika peserta didik tidak rajin dalam mencari informasi maka metode pembelajaran *fun learning* ini menjadi kurang efektif. Namun hal ini

¹²Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, h. 152.

¹³Nirbita Betanika Nila, *et al.*, *Fun Learning sebagai Solusi dalam Penerapan Full Day School pada Jenjang Sekolah Dasar* (Malang, 2017), h. 119.

dapat cegah oleh pendidik dengan memberikan motivasi dan penghargaan pada peserta didik.¹⁴

c. Langkah-Langkah Implementasi Metode *Fun Learning*

Ada beberapa langkah-langkah dalam menerapkan metode *fun learning* di antaranya:

- 1) Bermain: kemampuan bermain merupakan unsur penting dalam banyak hal dan dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan.
- 2) Bercerita: bercerita atau bernarasi adalah sebuah cara untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan secara lisan.
- 3) Bernyanyi: bernyanyi merupakan strategi yang paling mudah dalam proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
- 4) Humor: suasana menarik yang bisa menghilangkan kejenuhan yang sering dialami oleh peserta didik.
- 5) Tebak-tebakan: tebak-tebakan dapat melatih memori dan konsentrasi peserta didik selama pembelajaran.¹⁵

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses antara bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga membentuk kepribadian yang membentuk nilai-nilai ajaran Islam dalam dirinya. Dengan menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupan. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan harus diinterpretasikan dalam bidang studi pendidikan umum. Artinya pelaksanaan pengajaran pendidikan umum dengan pengajaran

¹⁴Nurfitriana, *Pengaruh Penerapan Metode Fun Learning terhadap Minat Belajar IPA bagi Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Pallangka Kabupaten Gowa* (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Makassar, 2016), h. 19.

¹⁵Muhaemin, *Pengaruh Penggunaan Metode Fun Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika* (Skripsi Sarjana; Jurusan Matematika: Jakarta, 2011), h. 23.

pendidikan agama Islam harus saling melengkapi, baik secara konsep maupun praktek pendidikan.

Pengertian pendidikan agama Islam menurut Ditbinpaisun adalah suatu usaha bimbingan dan usaha terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.¹⁶

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha mendidikkan ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁷

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat pengertian pendidikan agama Islam menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- 2) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- 3) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran

¹⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 88.

¹⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 76.

agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup didunia maupun akhirat kelak.¹⁸

Dari sekian banyak pengertian pendidikan agama Islam pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yakni agar peserta didik dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pegangan dalam aktivitas kehidupannya. Dalam kehidupannya tidak lepas dari ajaran Islam dalam melaksanakan tugasnya di muka bumi sesuai dengan nilai-nilai yang berlandaskan dari al-Qur'an dan Hadits.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam yang diselenggarakan dalam semua jenjang pendidikan tidak hanya menekankan pada pengetahuan tentang pendidikan Islam itu sendiri, tetapi juga diberikan penekanan pada pengaplikasian peserta didik yang berupa perubahan tingkah laku pada pelaksanaan dan pengamalan agama yang dipelajarinya dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam itu sendiri sehingga menjadi insan kamil.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam terdapat enam macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik, administrasi, psikologi dan filosofis.¹⁹

¹⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 86.

¹⁹Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Al-Husna, 2008), h. 6-12.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membina umat manusia agar menjadi hamba yang senantiasa beribadah kepada Allah dengan mendekatkan diri kepada-Nya, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.²⁰

Allah berfirman dalam Q.S. Az-Zariyat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menjadikan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.²¹

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan sebagai mata pelajaran yang bersifat mendidihkan agama Islam yaitu berupa materi-materi yang sudah ada kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan.²² Dr. Muhammad Athiyah al-Arbasyi berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlaqul karimah bagi umat Islam.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-An'am/6: 162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢)

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad): Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.²³

Pendidikan agama Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia. Tujuan akhir pendidikan agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Imran/3: 102.

²⁰Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Depok: Kencana, 2018), h. 173.

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hafiz*, h. 523.

²²Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam*, Jurnal Eksis. Vol 8 No. 1, Maret 2012, h. 2.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hafiz*, h. 150.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.²⁴

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pegangan dalam aktivitas kehidupannya.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pendidikan agama Islam antara lain:

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta akhlak mulia.
- 2) Kegiatan pendidikan dan pembelajaran.
- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁶

Fungsi pendidikan agama Islam pada dasarnya untuk membentuk manusia melalui jalan mendekatkan diri kepada Allah sehingga manusia itu akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah/9: 122.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hafiz*, h. 63.

²⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 78.

²⁶Muzzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 33.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ □ (١٢٢)

Terjemahnya:

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.²⁷

Selain itu, fungsi pendidikan agama Islam adalah membimbing dan memproses sumber daya manusia dengan bimbingan wahyu hingga terbentuk individu-individu yang memiliki kompetensi yang memadai. Pendidikan agama Islam memfasilitasi untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi sebagai manusia yang kompeten yang profilnya digambarkan Allah swt. Sebagai sosok *ulil albab*, sebagai manusia paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, beramal saleh sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.²⁸

3. Aktivitas Belajar

a. Definisi Aktivitas Belajar

Aktivitas diartikan sebagai “keaktifan, kegiatan, kesibukan”. Keaktifan peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Aktivitas sendiri tidak hanya aktivitas fisik tetapi juga aktivitas psikis. Aktivitas merupakan asas yang terpenting dari asas-asas didaktik karena belajar sendiri merupakan suatu kegiatan, tanpa adanya kegiatan tidak mungkin seseorang belajar.²⁹

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hafiz*, h. 206.

²⁸Abdul Madjid dan Diana Andriani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 134.

²⁹Febrian Widya Kusuma dan Mimin Nir Aisyah, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS*

Aktivitas belajar yaitu keterlibatan aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.³⁰ Dalam belajar harus ada aktivitas, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi. Belajar bukanlah proses dalam kehampaan, tidak pula sepi dari berbagai aktivitas. Tak pernah terlihat orang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Aktivitas peserta didik merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan kegiatan dalam proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.³¹

Aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam belajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas peserta didik.³²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa keaktifan peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Aktivitas merupakan asas yang terpenting dari asas-asas didaktik karena belajar sendiri merupakan suatu kegiatan, tanpa adanya kegiatan tidak mungkin seseorang belajar. Dalam belajar harus ada aktivitas, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi. Belajar bukanlah proses dalam kehampaan, tidak pula sepi dari berbagai aktivitas. Aktivitas belajar adalah suatu

I SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol 10 No. 2, 2012, h. 46.

³⁰Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 23.

³¹A.M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 97.

³²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 89.

rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam belajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas peserta didik.

b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Terdapat beberapa aktivitas belajar, di antaranya:

1) Kegiatan visual (*visual activities*)

Membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2) Kegiatan lisan (*oral activities*)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

3) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*)

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio.

4) Kegiatan menulis (*writing activities*)

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.

5) Kegiatan menggambar (*drawing activities*)

Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta dan pola.

6) Kegiatan Metrik (*motor activities*)

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

7) Kegiatan mental (*mental activities*)

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

8) Kegiatan emosional (*emotional activities*)

Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.³³

Menurut Moh. Uzer Usman, aktivitas belajar peserta didik antara lain:

- 1) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, melaksanakan eksperimen dan demonstrasi.
- 2) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan pendidik, ceramah dan pengarahan.
- 4) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti atletik, menari dan melukis.
- 5) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah dan membuat surat.³⁴

Jadi, dengan klasifikasi aktivitas belajar seperti yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas belajar dalam pembelajaran cukup bervariasi. Apabila berbagai macam aktivitas belajar tersebut dapat diciptakan, maka kegiatan pembelajaran akan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan tidak membosankan. Jenis aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian ini yang akan dijadikan indikator aktivitas belajar dalam penelitian, sebagai berikut:

³³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 172.

³⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22.

Tabel 2.2
Indikator Aktivitas Belajar

Jenis Aktivitas Belajar	Indikator
<i>Visual Activities</i>	Peserta didik membaca materi pembelajaran.
	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik.
<i>Motor Activities</i>	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
	Peserta didik tanggap selama proses pembelajaran berlangsung.
<i>Mental Activities</i>	Peserta didik aktif bertanya.
	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan.
<i>Writing Activities</i>	Peserta didik mencatat materi pembelajaran.
	Peserta didik merangkum materi pembelajaran.
<i>Listening Activities</i>	Peserta didik mendengarkan penyajian materi pembelajaran.
	Peserta didik mendengarkan dengan seksama pertanyaan yang diberikan.
<i>Oral Activities</i>	Peserta didik menyanyi di depan kelas.
	Peserta didik menyampaikan rangkuman yang ditulis di depan kelas.

c. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor yang bersumber dari diri sendiri, yang meliputi kesehatan, tingkat kecerdasan, perhatian, minat dan bakat.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar individu, yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁵

Pada umumnya yang sering mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik dikarenakan adanya empat faktor, yaitu:

- 1) Faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri.
- 2) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah.
- 3) Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga.
- 4) Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.³⁶

4. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Dalam bahasa Arab juga terdapat *term* yang bervariasi. Di antaranya *thalib*, *muta'allim* dan *murid*. *Thalib* berarti orang yang menuntut ilmu. *Muta'allim* berarti orang yang belajar dan *murid* berarti orang yang berkehendak atau ingin tahu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (Undang-Undang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 4). Dalam pendidikan yang menjadi peserta didik bukan hanya anak-anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang baik fisik maupun psikis.³⁷

³⁵Muhammad Dalyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2005), h. 230.

³⁶Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 112

³⁷Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hamzah, 2010), h. 103.

Peserta didik merupakan titik sentral dalam sistem pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, peserta didik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya, keputusan-keputusan yang diambil baik dalam merancang pembelajaran maupun dalam implementasinya harus sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar serta gaya belajar peserta didik itu sendiri. Dalam pandangan tersebut, seorang pendidik dianjurkan untuk berperan penting dalam memberikan pembelajaran agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar.³⁸

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berubah kebutuhannya pada hari ini belum tentu sama dengan kebutuhannya kemarin, memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi dirinya. Oleh karena itu, tidak dapat diperlakukan semena-mena untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan titik sentral dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran yang pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik. Peserta didik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan pembelajaran. Keputusan-keputusan yang diambil, baik dalam merancang pembelajaran maupun dalam implementasinya harus sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar serta gaya belajar peserta didik agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berubah kebutuhannya, memiliki potensi dan cita-cita.

³⁸Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2012), h. 48.

³⁹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Al-Fabeta, 2014), h. 3.

b. Kebutuhan Peserta Didik

Suatu hal yang juga sangat perlu diperhatikan seorang guru dalam mengajar, membimbing dan melatih muridnya adalah "kebutuhan murid". Law Head dalam Bukhari membagi kebutuhan manusia sebagai berikut:

1. Kebutuhan jasmani, seperti: makan, minum, bernapas, perlindungan, seksual, kesehatan dan lain-lain.
2. Kebutuhan rohani, seperti: kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar, menghubungkan diri dengan dunia yang lebih luas (mengembangkan diri), mengaktualisasi dirinya sendiri dan lain-lain.
3. Kebutuhan yang menyangkut jasmani dan rohani, seperti: istirahat, rekreasi, butuh supaya potensi fisik dapat di kembangkan semaksimal mungkin, butuh agar setiap usaha atau pekerjaan sukses dan lain-lain.
4. Kebutuhan sosial, seperti: dapat diterima oleh teman-temannya secara wajar, supaya dapat diterima oleh orang yang lebih tinggi dari dirinya seperti orang tua, guru-guru dan para pemimpinnya seperti kebutuhan untuk memperoleh prestasi dan posisi.
5. Kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya (biasanya dirasakan lebih akhir) merupakan tuntutan rohani yang mendalam, yaitu kebutuhan untuk meningkatkan diri yaitu kebutuhan terhadap Agama.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kebutuhan peserta didik sebagai manusia yaitu makan, minum, bernapas, perlindungan, kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar, mengembangkan diri, istirahat, rekreasi, butuh supaya potensi fisik dapat di kembangkan semaksimal mungkin, dapat diterima secara wajar oleh teman-teman, orang tua, pendidik, dan kebutuhan untuk meningkatkan diri yaitu kebutuhan terhadap Agama.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti. Sugiono mengemukakan bahwa: “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang

⁴⁰Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 104.

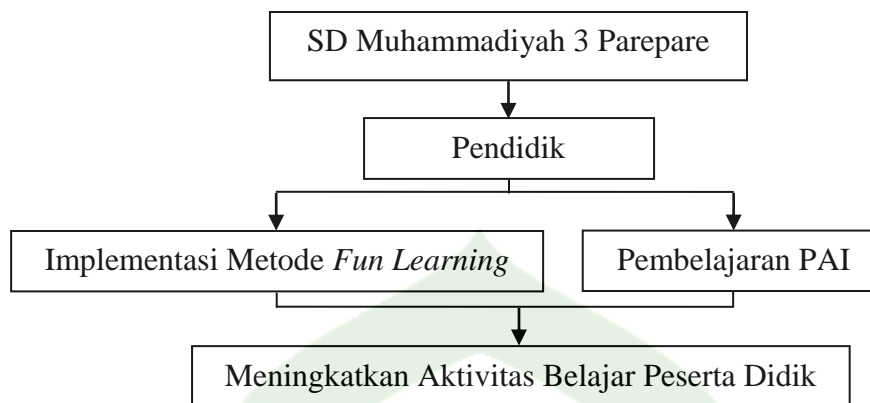
bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.⁴¹

Berdasarkan observasi di SD Muhammadiyah 3 Parepare, aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI masih rendah. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari observasi penulis yang memperlihatkan bahwa peserta didik merasa bosan pada saat pelajaran berlangsung, jenuh, tidak antusias mengikuti pelajaran, mengantuk dan peserta didik tidak fokus pada penjelasan pendidik. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI tersebut dapat disebabkan oleh gaya belajar yang monoton, pendidik kurang memvariasikan metode pembelajaran, semua terpusat pada pendidik dan tidak adanya penyemangat dalam belajar.

Peserta didik sekolah dasar sering kali fokus belajarnya teralih karena sifat lahiriah dan alamiah mereka yang masih ingin bermain. Maka dari itu, pendidik harus memiliki strategi atau cara khusus untuk menarik perhatian dan semangat peserta didik agar mau belajar. Strategi yang paling tepat menurut penulis untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik adalah dengan diberikannya metode pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*). Pembelajaran yang menyenangkan dalam hal ini dimaksudkan dan bertujuan agar keinginan belajar peserta didik terpancing dan termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91.



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis sering diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁴² Sedangkan menurut L.R Gay dalam *Educational Research* memberikan pengertian bahwa “A hypothesis is the most specific statement of a problem. It states what the researcher think the outcome of the study will be”⁴³ (Sebuah hipotesis adalah pernyataan paling spesifik dari sebuah permasalahan. Ini menyatakan apa yang menurut peneliti akan menjadi hasil dari studi ini).

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁴ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴²Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 68-69.

⁴³L.R Gay, *Educational Research Competencies For Analysis and Application, Second Edition* (Ohio: Charle E Merrill Publishing Company, t.th), h. 45.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 71.

H_0 = Implementasi metode *fun learning* tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare.

H_a = Implementasi metode *fun learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare.

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan tersebut, penulis memiliki dugaan sementara bahwa implementasi metode *fun learning* tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare. Sehingga penulis sepakat dengan pernyataan H_a tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III.A SD Muhammadiyah 3 Parepare tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 orang yang terdiri atas 10 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SD Muhammadiyah 3 Parepare di Jl. Andi Mallarangeng, Ujung Bulu, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan penulis \pm 40 hari untuk mendapatkan data yang akurat serta jelas dari siklus I hingga siklus II.

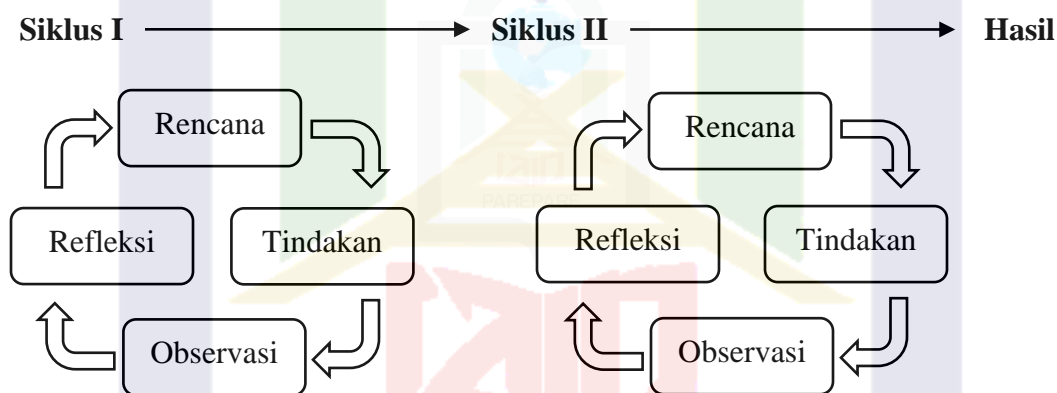
C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas. PTK adalah suatu tindakan penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui sebuah perbuatan nyata.⁴⁵

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas* (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), h. 1.

Mc Niff menegaskan bahwa dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dalam konteks pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas terletak pada alternatif tindakan yang direncanakan kemudian diujicobakan dan selanjutnya dievaluasi apakah alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh peserta didik atau tidak.⁴⁶

Prosedur penelitian ini dirancang menggunakan beberapa siklus di mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rancangan Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan, adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 106.

- a. Menelaah kurikulum materi pelajaran PAI untuk peserta didik SD Muhammadiyah 3 Parepare.
 - b. Melakukan konsultasi dengan pihak sekolah dan dosen pembimbing mengenai rencana teknis penelitian.
 - c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - d. Membuat media pengajaran atau alat bantu apabila diperlukan.
 - e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi pembelajaran ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.
 - f. Membuat soal hasil belajar.
2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pada tahap ini, penulis mulai melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan tindakan pembelajaran akan dilaksanakan oleh penulis dan dibantu oleh pendidik. Kegiatan berakhir setelah seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu penulis dan pendidik melaksanakan tindakan pembelajaran PAI dengan penerapan metode *fun learning* dengan menggunakan langkah-langkah tersebut.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh penulis dan dibantu oleh pendidik. Dalam

penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan pendidik untuk dicari solusi dari permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi proses, waktu, kelayakan dan semua masalah atau hambatan yang mempengaruhi aktivitas belajar dari setiap jenis tindakan serta memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Apabila indikator proses dan indikator hasil tidak tercapai pada siklus ini, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Rancangan Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus ini disusun berdasarkan hasil perbaikan dari siklus sebelumnya. Rancangan tindakan ini mencakup beberapa hal, antara lain:

- a. Mengidentifikasi masalah pada siklus sebelumnya, kemudian menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- b. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *fun learning* yang lebih progresif.
- c. Membuat lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Membuat evaluasi

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan siklus sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan

pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada siklus ini sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus sebelumnya, yaitu mengamati dan mencatat aktivitas yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Hasil yang didapatkan akan dikumpulkan kemudian dianalisis.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, penulis kembali menganalisis dan membuat kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh penulis sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya atau dicukupkan pada siklus ini saja.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Memperoleh data yang akurat terkait subjek yang diteliti, maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang baik. Dalam hal ini dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen sangat erat hubungannya dengan seluruh unsur penelitian, terutama dengan metode.⁴⁷

⁴⁷Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan* (Bandung: Angkasa, 2013), h. 63.

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indera yang terlibat bukan hanya indera penglihatan saja, tetapi indera lainnya pun dapat dilibatkan seperti indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa dan lain sebagainya.

Observasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan metode *fun learning* dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Pada saat observasi berlangsung, penulis menggunakan lembar observasi yang memfokuskan pada aktivitas belajar peserta didik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi (documenter) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, dokumen yang dipilih sesuai dengan fokus masalah.⁴⁸ Dokumen yang dilaporkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang telah dianalisis.

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pencatatan langsung secara sistematis dari dokumen yang tersedia, dokumen ini dapat berupa buku-buku ilmiah, majalah ataupun sumber lain.

⁴⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 221.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan oleh penulis sebagai pedoman dalam memperoleh data tentang aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dengan mengimplementasikan metode *fun learning*.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar *checklist* yaitu format atau lembar pengamatan yang berisi 6 aspek yang diamati, diisi oleh pendidik setelah pembelajaran pada tiap akhir siklus, hal ini untuk melihat sejauh mana perkembangan aktivitas belajar peserta didik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti data peserta didik dan dokumen yang terkait dengan pelajaran yaitu: dokumen kegiatan pembelajaran, serta penulis melakukan pengambilan gambar menggunakan kamera sebagai bukti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan persentase. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh penulis.

1. Reduksi data: menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian data diorganisasikan sesuai dengan hipotesis yang ingin dicari jawabannya dan diselesaikan.

2. Penyajian data: penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi secara tersusun mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan: menarik kesimpulan berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat sebelumnya. Kesimpulan dibuat dalam bentuk pernyataan atau yang dapat menjawab semua pertanyaan pada rumusan masalah penulis.

Sementara data kuantitatif yang diperoleh dari perhitungan skor hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan analisis data menggunakan rumus persentase. Rumus persentase aktivitas belajar peserta didik pada materi kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Syu'aib a.s. dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{jumlah peserta didik} \times \text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik

Persentase	Kriteria
75-100%	Sangat aktif
50-74,99%	Aktif
25-49,99%	Cukup Aktif
0-24,99%	Kurang Aktif

Sumber: Yonny dkk

Dalam penelitian ini, implementasi metode *fun learning* dikatakan berhasil meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare jika persentase aktivitas belajar peserta didik yang mencapai kriteria sangat aktif sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Jumlah keseluruhan peserta didik di kelas III.A SD Muhammadiyah 3 Parepare yang menjadi objek penelitian berjumlah 13 orang yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 10 orang laki-laki.

Pada tahap awal penulis melakukan observasi awal pada tanggal 17 November 2021 untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik di kelas III.A SD Muhammadiyah 3 Parepare. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat langsung aktivitas belajar melalui pedoman observasi (terlampir) untuk mengetahui langsung skor perolehan aktivitas belajar awal. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis, didapatkan beberapa gambaran terkait aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Pendidik memberikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga memungkinkan peserta didik hanya melakukan aktivitas seperti mendengarkan dan menulis.
2. Pendidik memberikan dorongan aktivitas melalui pertanyaan, namun hanya tiga peserta didik yang merespons bahkan sering kali tidak ada respons. Hal ini menyebabkan tidak adanya aktivitas lain selain mendengarkan.
3. Interaksi antara sesama peserta didik sangat kurang karena pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher center*).

4. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama Islam secara menyeluruh sehingga materi ini membutuhkan metode yang efektif agar dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.
5. Aktivitas pembelajaran di dalam kelas masih sangat terbatas yaitu *writing activities* dan *listening activities*, padahal peserta didik perlu melakukan banyak aktivitas belajar untuk mengembangkan potensinya.
6. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang efektif.

Selain pernyataan di atas terdapat pula data aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus) sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Perolehan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pra-Siklus

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1.	Ahmad Dzaky	L	12	5
2.	Dzakir Fatanah Syawal	L	12	5
3.	Fadhil Prayoga	L	12	1
4.	M. Fatih Arnur	L	12	1
5.	M. Risan	L	12	6
6.	Muh. Aufar	L	12	1
7.	Muh. Zulfadly R	L	12	1
8.	Muhammad Nuh	L	12	6
9.	Muhammad Rezky	L	12	1
10.	Nur Aqilah	P	12	2
11.	Rasya Permana	L	12	2
12.	Siti Aisyah Azzahrah	P	12	5
13.	Wika Zilda	P	12	2
Jumlah				38
Persentase				24,35%

Rumus persentase aktivitas belajar peserta didik pada pra-siklus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{jumlah peserta didik} \times \text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{38}{13 \times 12} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{38}{156} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 24,35\%$$

Tabel 4.2
Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik

Persentase	Kriteria
75-100%	Sangat aktif
50-74,99%	Aktif
25-49,99%	Cukup Aktif
0-24,99%	Kurang Aktif

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pra-siklus menunjukkan jumlah skor keseluruhan aktivitas belajar yang diperoleh adalah (38), adapun persentase aktivitas belajar peserta didik adalah (24,35%) angka ini berada pada kriteria kurang aktif yaitu antara (0-24,99%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran (PAI) pendidikan agama Islam masih kurang terutama pada aspek *motor activities*, *mental activities* dan *oral activities* dikarenakan pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga peserta didik hanya melakukan aspek *writing activities*, *visual activities* dan *listening activities*. Hal ini dapat dilihat melalui lembar observasi aktivitas belajar peserta didik (terlampir).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 November 2021 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Desember 2021 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Desember 2021. Pada pelaksanaan pembelajaran, penulis bertindak sebagai pendidik.

1. Siklus I

Siklus I pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *fun learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas III.A di SD Muhammadiyah 3 Parepare. Adapun deskripsi dari tahap-tahap siklus I, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum pelaksanaan PTK terhadap peserta didik diperoleh data yang menyebutkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kriteria kurang aktif. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang tepat sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan. Adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan mengimplementasikan metode *fun learning*. Materi pokok yang diajarkan adalah kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
- 2) Menyesuaikan materi yang diajarkan dengan kurikulum yang digunakan.

- 3) Menentukan dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media (video/gambar, speaker, kertas kerja dan naskah) sesuai dengan metode yang di implementasikan, buku cetak pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas III SD/MI dan daftar hadir peserta didik.
- 4) Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar peserta didik.
- 5) Menyediakan kamera untuk keperluan dokumentasi dalam bentuk foto/video.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan materi pokok kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. melalui implementasi metode *fun learning*, adapun deskripsi pertemuan sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 November 2021 pada pukul 07.30-09.00 WITA yang dihadiri oleh 13 peserta didik dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, penulis yang juga sebagai pendidik masuk ke dalam kelas dan memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa bersama, mengecek daftar hadir dan kelengkapan peserta didik.

Pada kegiatan inti, pendidik menerapkan langkah-langkah metode *fun learning* sebagai berikut:

- a) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam menyampaikan kompetensi pendidik tidak lupa untuk menuliskannya.
- b) Pendidik menginformasikan bahwa akan dilaksanakan pembelajaran PAI dengan implementasi metode *fun learning* yaitu suasana belajar yang gembira dan menyenangkan.
- c) Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan agama Islam (PAI)
- d) Pendidik mengajak peserta didik membaca materi kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
- e) Pendidik menyampaikan materi tentang kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s., menuliskan materi tentang kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. serta menampilkan video tentang kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
- f) Setelah peserta didik selesai menonton kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. maka pendidik membagikan 1 lembar kertas kepada setiap peserta didik, pendidik menginstruksikan agar setiap peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan di kertas yang dibagikan.
- g) Pendidik memberi pertanyaan dan peserta didik menuliskan jawabannya di kertas yang telah dibagikan. Setelah selesai, pendidik dan peserta didik mendiskusikan pertanyaan yang telah

diberikan. Pendidik menginstruksikan peserta didik untuk mengecek jawaban yang telah ditulis.

- h) Setelah semuanya selesai, pendidik meminta peserta didik untuk menceritakan kembali kisah keteladanan Nabi Yusuf di depan kelas.

Pada kegiatan penutup, penulis menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, memberikan penguatan dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

2) Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pada pukul 07.30-09.00 WITA yang dihadiri oleh 13 peserta didik dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan inti, penulis yang juga sebagai pendidik masuk ke dalam kelas dan memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa bersama, mengecek daftar hadir dan kelengkapan peserta didik.

Pada kegiatan inti, pendidik menerapkan langkah-langkah metode *fun learning* sebagai berikut:

- a) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam menyampaikan kompetensi pendidik tidak lupa untuk menuliskannya.

- b) Pendidik menginformasikan kembali bahwa akan dilaksanakan pembelajaran PAI dengan implementasi metode *fun learning* yaitu suasana belajar yang gembira dan menyenangkan.
- c) Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan agama Islam (PAI)
- d) Pendidik mengajak peserta didik membaca materi kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
- e) Pendidik menyampaikan materi tentang kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s., menuliskan nyanyian tentang kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. serta menampilkan video nyanyian tentang kisah keteladanan Nabi Yusuf as.
- f) Setelah peserta didik selesai menonton video nyanyian kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. maka pendidik membagikan 1 lembar kertas kepada setiap peserta didik, pendidik menginstruksikan agar setiap peserta didik menuliskan lirik nyanyian tersebut di kertas yang dibagikan.
- g) Pendidik mengajak peserta didik secara bersama-sama menyanyikan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
- h) Setelah bernyanyi bersama-sama, pendidik membagikan kertas yang berisikan jawaban acak kepada masing-masing peserta didik.
- i) Pendidik memberikan tebak-tebakan kepada peserta didik, kemudian peserta didik yang tau jawabannya maju ke depan menempelkan kertas yang berisi jawaban di papan tulis.

Pada kegiatan penutup, penulis menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, memberikan penguatan dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Tahap Observasi

Selama tahap pelaksanaan/tindakan berlangsung, penulis juga melakukan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik melalui lembar observasi peserta didik (terlampir) dan dokumentasi yang dibantu oleh peserta didik. Data aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Perolehan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1.	Ahmad Dzaky	L	12	7
2.	Dzakir Fatanah Syawal	L	12	10
3.	Fadhil Prayoga	L	12	3
4.	M. Fatih Arnur	L	12	3
5.	M. Risan	L	12	9
6.	Muh. Aufar	L	12	3
7.	Muh. Zulfadly R	L	12	3
8.	Muhammad Nuh	L	12	11
9.	Muhammad Rezky	L	12	5
10.	Nur Aqilah	P	12	5
11.	Rasya Permana	L	12	3
12.	Siti Aisyah Azzahrah	P	12	7
13.	Wika Zilda	P	12	5
Jumlah				74
Persentase				47,43%

Rumus persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{jumlah peserta didik} \times \text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{74}{13 \times 12} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{74}{156} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 47,43\%$$

Tabel 4.4
Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik

Persentase	Kriteria
75-100%	Sangat aktif
50-74,99%	Aktif
25-49,99%	Cukup Aktif
0-24,99%	Kurang Aktif

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan total skor keseluruhan aktivitas belajar yang diperoleh adalah (74), adapun persentase aktivitas belajar peserta didik adalah (47,43%) angka ini berada pada kriteria cukup aktif yaitu antara (25-49,99%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui implementasi metode *fun learning* pada siklus I peserta didik telah melakukan aktivitas belajar yang cukup beragam seperti pada aspek *writing activities*, *visual activities*, *listening activities*, dan *motor activities* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Rincian skor aktivitas belajar pada siklus I dapat dilihat pada lembar observasi (terlampir).

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar yang dilakukan peserta didik masih dalam

kualifikasi cukup aktif sehingga penulis melanjutkan penelitian pada siklus II. Beberapa hal yang perlu direfleksikan ke dalam tindakan pada siklus selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran dengan metode *fun learning* sebagai berikut:

- 1) Pengkondisian kelas yang belum maksimal serta masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran.
- 2) Pemberian materi dengan metode yang digunakan dalam hubungannya dengan waktu pembelajaran masih belum efisien, sehingga peserta didik belum leluasa melakukan berbagai aktivitas belajar yang lain.
- 3) Permasalahan yang disuguhkan kepada peserta didik harus lebih khusus dan terkait dengan kehidupannya sehari-hari.
- 4) Pengemasan metode *fun learning* harus lebih fleksibel sehingga peserta didik lebih mudah dan berani dalam melakukan aktivitas belajar.
- 5) Kepercayaan diri peserta didik yang masih kurang sehingga penulis sebaiknya memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri.

Terkait aktivitas belajar peserta didik pada siklus I, penulis merasa bahwa siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan yaitu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik berdasarkan persentase yang diperoleh dari lembar observasi hingga mencapai kriteria sangat aktif.

2. Siklus II

Siklus II pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *fun learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas 3 di SD Muhammadiyah 3 Parepare. Berdasarkan pada hasil refleksi kegiatan

pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II, maka akan dilanjutkan pada siklus II dengan harapan aktivitas belajar peserta didik akan meningkat dari sebelumnya. Penulis juga akan memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I dan diharapkan proses yang dilakukan pada siklus II akan meningkatkan aktivitas belajar PAI peserta didik. Adapun deskripsi dari langkah-langkah alur PTK dengan menggunakan metode *fun learning*, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan tindakan siklus II penulis tetap mengimplementasikan metode *fun learning* pada pembelajaran PAI dengan metode ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Untuk memperbaiki dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada siklus II rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan mengimplementasikan metode *fun learning*. Materi pokok yang diajarkan adalah kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.
- 2) Menyesuaikan materi yang diajarkan dengan kurikulum yang digunakan.
- 3) Menentukan dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media (video/gambar, speaker, kertas kerja, dan naskah) sesuai dengan metode yang diimplementasikan, buku cetak pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas III SD/MI dan daftar hadir peserta didik.

- 4) Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar peserta didik.
- 5) Menyediakan keperluan dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan Siklus II dilakukan dalam dua pertemuan dengan materi pokok kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. melalui implementasi metode *fun learning*, adapun deskripsi pertemuan sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Desember 2021 pada pukul 07.30-09.00 WITA yang dihadiri oleh 13 peserta didik dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, penulis yang juga sebagai pendidik masuk ke dalam kelas dan memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa bersama, mengecek daftar hadir dan kelengkapan peserta didik.

Pada kegiatan inti, pendidik menerapkan langkah-langkah metode *fun learning* sebagai berikut:

- a) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam menyampaikan kompetensi pendidik tidak lupa untuk menuliskannya.

- b) Pendidik menginformasikan kembali bahwa akan dilaksanakan pembelajaran PAI dengan implementasi metode *fun learning* yaitu suasana belajar yang gembira dan menyenangkan.
- c) Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan agama Islam (PAI)
- d) Pendidik mengajak peserta didik membaca materi kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.
- e) Pendidik menyampaikan materi tentang kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s., menuliskan materi tentang kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. serta menampilkan video tentang kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.
- f) Setelah peserta didik selesai menonton kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. maka pendidik membagikan 1 lembar kertas kepada setiap peserta didik, pendidik menginstruksikan agar setiap peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan di kertas yang dibagikan.
- g) Pendidik memberi pertanyaan dan peserta didik menuliskan jawabannya di kertas yang telah dibagikan. Setelah selesai, pendidik dan peserta didik mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan. Pendidik menginstruksikan peserta didik untuk mengecek jawaban yang telah ditulis.
- h) Setelah semuanya selesai, pendidik meminta peserta didik untuk menceritakan kembali kisah keteladanan Nabi Yusuf di depan kelas.

Pada kegiatan penutup, penulis menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, memberikan penguatan dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

2) Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Desember 2021 pada pukul 07.30-09.00 WITA yang dihadiri oleh 13 peserta didik dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, penulis yang juga sebagai pendidik masuk ke dalam kelas dan memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa bersama, mengecek daftar hadir dan kelengkapan peserta didik.

Pada kegiatan inti, pendidik menerapkan langkah-langkah metode *fun learning* sebagai berikut:

- a) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam menyampaikan kompetensi pendidik tidak lupa untuk menuliskannya.
- b) Pendidik menginformasikan kembali bahwa akan dilaksanakan pembelajaran PAI dengan implementasi metode *fun learning* yaitu suasana belajar yang gembira dan menyenangkan.
- c) Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan agama Islam (PAI)

- d) Pendidik mengajak peserta didik membaca materi kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.
- e) Pendidik menyampaikan materi tentang kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s., menuliskan nyanyian tentang kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. serta menampilkan video nyanyian tentang kisah keteladanan Nabi Syu'aib as.
- f) Setelah peserta didik selesai menonton video nyanyian kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. maka pendidik membagikan 1 lembar kertas kepada setiap peserta didik, pendidik menginstruksikan agar setiap peserta didik menuliskan lirik nyanyian tersebut di kertas yang dibagikan.
- g) Pendidik mengajak peserta didik secara bersama-sama menyanyikan kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.
- h) Setelah bernyanyi bersama-sama, pendidik membagikan kertas yang berisikan jawaban acak kepada masing-masing peserta didik.
- i) Pendidik memberikan tebak-tebakan kepada peserta didik, kemudian peserta didik yang tau jawabannya maju ke depan menempelkan kertas yang berisi jawaban di papan tulis.

Pada kegiatan penutup, penulis menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, memberikan penguatan dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Tahap Observasi

Selama tahap pelaksanaan/tindakan berlangsung, penulis juga melakukan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik melalui lembar observasi peserta didik (terlampir) dan dokumentasi yang dibantu oleh peserta didik. Data aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Perolehan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1.	Ahmad Dzaky	L	12	11
2.	Dzakir Fatanah Syawal	L	12	12
3.	Fadhil Prayoga	L	12	10
4.	M. Fatih Arnur	L	12	10
5.	M. Risan	L	12	12
6.	Muh. Aufar	L	12	11
7.	Muh. Zulfadly R	L	12	11
8.	Muhammad Nuh	L	12	12
9.	Muhammad Rezky	L	12	10
10.	Nur Aqilah	P	12	10
11.	Rasya Permana	L	12	10
12.	Siti Aisyah Azzahrah	P	12	11
13.	Wika Zilda	P	12	10
Jumlah				140
Persentase				89,75%

Rumus persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus II sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{jumlah peserta didik} \times \text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{140}{13 \times 12} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{140}{156} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 89,74\%$$

Tabel 4.6
Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik

Persentase	Kriteria
75-100%	Sangat aktif
50-74,99%	Aktif
25-49,99%	Cukup Aktif
0-24,99%	Kurang Aktif

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan skor keseluruhan aktivitas belajar yang diperoleh adalah (140), adapun persentase aktivitas belajar peserta didik adalah (89,74%) angka ini berada pada kriteria sangat aktif yaitu antara (75-100%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui implementasi metode *fun learning* pada siklus II peserta didik telah melakukan aktivitas belajar yang cukup beragam pada aspek *visual activities*, *motor activities*, *mental activities*, *writing activities*, *listening activities*, dan *oral activities* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Rincian skor aktivitas belajar pada siklus II dapat dilihat pada lembar observasi (terlampir).

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tindakan telah menunjukkan peningkatan yang telah mencapai kriteria sangat aktif, sehingga penelitian dicukupkan pada siklus II saja. Selama penelitian siklus II berlangsung, dapat direfleksikan bahwa:

- 1) Peserta didik telah memperoleh peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran PAI mulai dari pra-siklus dengan persentase (24,35%) pada

kriteria kurang aktif, siklus I dengan persentase (47,43%) pada kriteria cukup aktif, hingga siklus II dengan persentase (89,74%) pada kriteria sangat aktif.

- 2) Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran karena suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan implementasi metode *fun learning*.
- 3) Indikator aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan, menunjukkan mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada aspek *motor activities* dan *mental activities* karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik.
- 4) Pengimplementasian metode *fun learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI materi pokok kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s dan Nabi Syu'aib a.s.

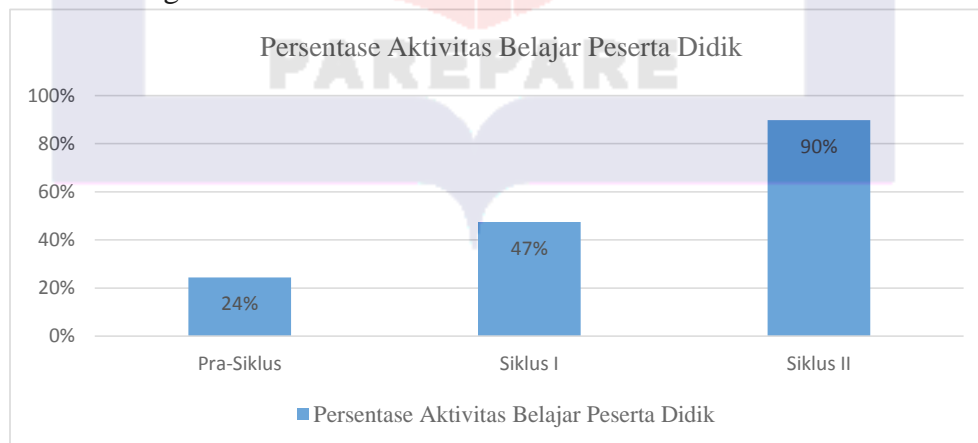
Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pra-siklus ke siklus I sebanyak 2 pertemuan sampai pada siklus II sebanyak 2 pertemuan, aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dengan materi pokok kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Syu'aib a.s. melalui implementasi metode *fun learning* terus mengalami peningkatan, terlihat dari hasil skor aktivitas belajar peserta didik pada setiap siklus.

Data kumulatif dan persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan dari pra-siklus ke siklus I sampai pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Kumulatif Aktivitas Belajar Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Aktivitas Belajar Peserta Didik		
		Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Ahmad Dzaky	5	7	11
2.	Dzakir Fatanah Syawal	5	10	12
3.	Fadhil Prayoga	1	3	10
4.	M. Fatih Arnur	1	3	10
5.	M. Risan	6	9	12
6.	Muh. Aufar	1	3	11
7.	Muh. Zulfadly R	1	3	11
8.	Muhammad Nuh	6	11	12
9.	Muhammad Rezky	1	5	10
10.	Nur Aqilah	2	5	10
11.	Rasya Permana	2	3	10
12.	Siti Aisyah Azzahrah	5	7	11
13.	Wika Zilda	2	5	10
Jumlah		38	74	140
Persentase		24,35%	47,43%	89,74%

Akumulasi data aktivitas di atas juga disajikan dalam bentuk diagram batang secara rinci sebagai berikut:



Gambar 4.1. Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Secara Keseluruhan

Berdasarkan data kumulatif dan persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan di atas, maka peningkatan aktivitas belajar dari tiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Peningkatan aktivitas belajar dari pra-siklus ke siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus), hasil observasi awal menunjukkan skor keseluruhan aktivitas belajar peserta didik adalah (38) dengan persentase (24,35%) angka ini berada pada kriteria kurang aktif, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus I (implementasi metode *fun learning* pada pembelajaran PAI) diperoleh skor aktivitas belajar peserta didik adalah (74) dengan persentase (47,43%) angka ini berada pada kriteria cukup aktif. Sehingga terjadi peningkatan di beberapa aspek. Namun peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperhitungkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan skor keseluruhan aktivitas belajar peserta didik adalah (74) dengan persentase (47,43%) angka ini berada pada kriteria cukup aktif, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus II (implementasi metode *fun learning* pada pembelajaran PAI) yang telah direvisi, diperoleh rata-rata aktivitas belajar peserta didik adalah 140 dengan persentase (89,74%) angka ini berada pada kriteria sangat aktif. Sehingga terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut telah mencapai kriteria sangat aktif sebesar $\geq 75\%$ maka penelitian dicukupkan pada siklus II.

Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa implementasi metode *fun learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dengan materi pokok kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Syu'aib a.s. di kelas III.A SD Muhammadiyah 3 Parepare.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis observasi yang dilakukan penulis sebelum dilakukan tindakan penelitian, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada pembelajaran PAI yaitu metode ceramah dan pemberian tugas sehingga aktivitas peserta didik seperti *motor activities*, *mental activities* dan *oral activities* sangat kurang.

Hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang signifikan hingga mencapai kriteria sangat aktif. Pada proses pembelajaran yang telah dilakukan, diperoleh persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I (47,43%) dan siklus II (89,74%).

Adapun indikator aktivitas belajar peserta didik yang meningkat dalam penelitian ini yaitu *motor activities* di mana peserta didik tanggap selama pembelajaran berlangsung dan *mental activities* di mana peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, sedangkan indikator aktivitas belajar peserta didik yang kurang meningkat selama penelitian ini yaitu *oral activities* di mana peserta didik tidak mampu mengemukakan pendapatnya. Walaupun demikian, secara keseluruhan indikator aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan, untuk melihat

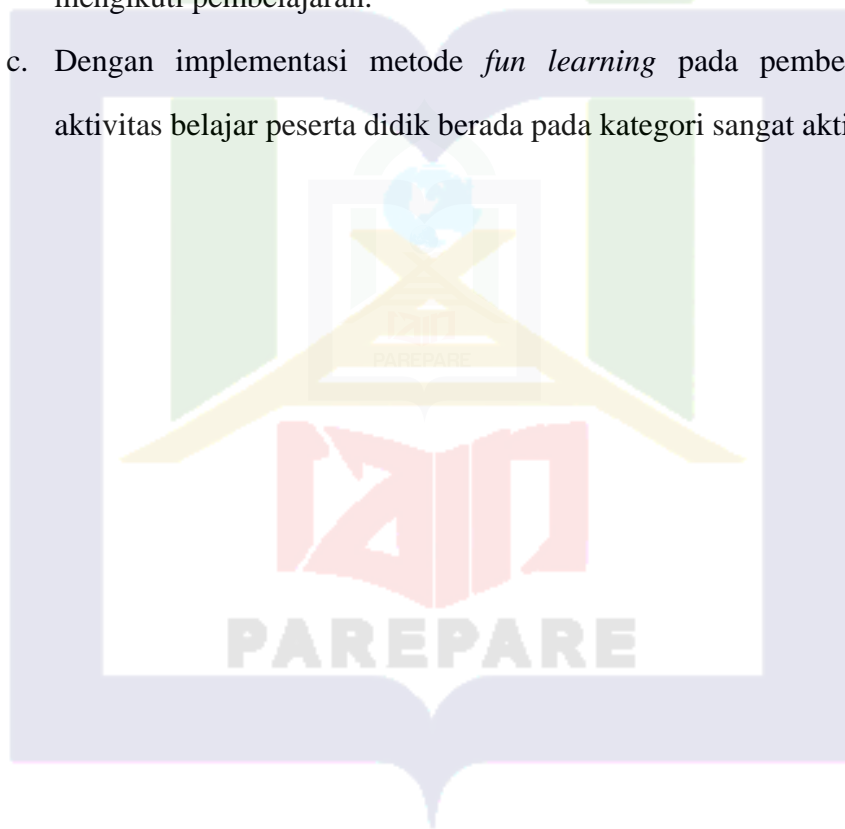
indikator aktivitas belajar tersebut bisa dibuka pada halaman terlampir mengenai hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dari pra-siklus hingga siklus II.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan, peningkatan tersebut dapat terjadi dikarenakan dalam implementasi metode *fun learning*, pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik (*teacher center*). Peserta didik lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam memperhatikan penjelasan materi pembelajaran, mencatat materi pembelajaran dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan. Suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dari siklus I hingga siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Kendala-kendala yang ditemui saat mengimplementasikan metode *fun learning* pada pembelajaran PAI di kelas III.A SD Muhammadiyah 3 Parepare, di antaranya:
 - a. Beberapa peserta didik masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dan maju ke depan kelas untuk memaparkan rangkuman yang telah ditulis.
 - b. Pengelolaan kelas yang masih kurang dikarenakan masih ada peserta didik yang bercerita dengan teman di sebelahnya.
 - c. Kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran seperti proyektor dan alat pengeras suara seperti speaker.

2. Metode *fun learning* membantu peserta didik aktif dalam pembelajaran PAI materi pokok kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Syu'aib a.s. Saat penerapan dikelas, penulis memperoleh temuan-temuan sebagai berikut:
 - a. Peserta didik merasa senang dalam pembelajaran PAI dengan bermain, bercerita, bernyanyi, dan tebak-tebakan.
 - b. Dengan implementasi metode *fun learning* pada pembelajaran PAI, menarik perhatian peserta didik sehingga membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran.
 - c. Dengan implementasi metode *fun learning* pada pembelajaran PAI, aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori sangat aktif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare berada pada kriteria kurang aktif dengan skor sebesar (24,35%) dari kriteria yang ditetapkan.
2. Implementasi metode *fun learning* pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare dimulai dari siklus I hingga siklus II dengan melakukan 4 tahap dalam PTK, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selama pembelajaran berlangsung, pendidik menerapkan langkah-langkah metode *fun learning*, seperti bernyanyi, bercerita, bermain, dan tebak-tebakan. Dengan metode *fun learning* suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik sangat antusias, lebih mudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Berdasarkan siklus I berada pada kriteria cukup aktif dengan persentase sebesar (47,43%) kemudian pada siklus II berada pada kriteria sangat aktif dengan persentase sebesar (89,74%)
3. Metode *fun learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi indikator aktivitas belajar peserta didik sebesar $\geq 75\%$. Peningkatan ini berawal dari pra-siklus sebesar (24,35%), setelah

implementasi metode *fun learning* siklus I sebesar (47,43%) dan siklus II sebesar (89,74%).

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan mengimplementasikan metode *fun learning* pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare. Adapun saran yang dianggap perlu dikemukakan berdasarkan pembahasan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

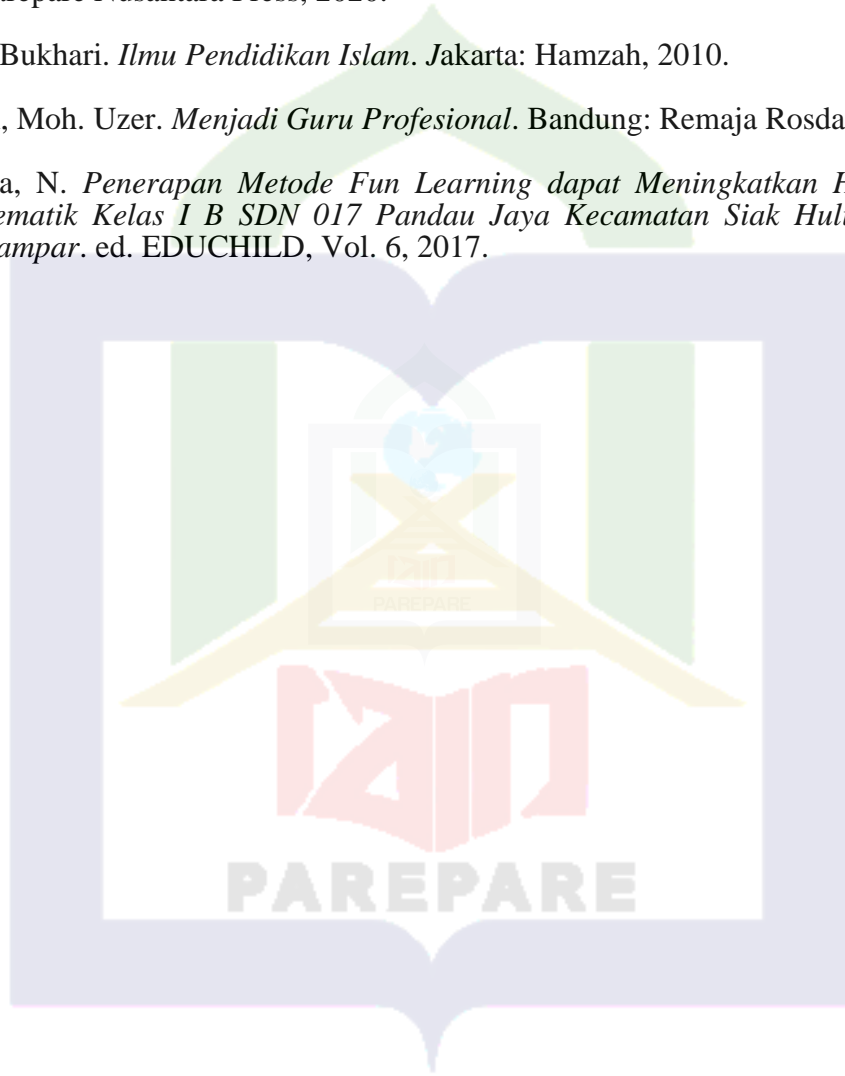
1. Kepada kepala sekolah, diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadikan SD Muhammadiyah 3 Parepare sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif serta berdaya saing.
2. Kepada pendidik, diharapkan agar selalu mengembangkan kemampuan pedagogiknya, memperkaya khazanah keilmuan dan khazanah keilmuan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kepada peserta didik, diharapkan agar berperan serta dalam pembelajaran, untuk aktif, berpikir secara kritis dan mampu memecahkan persoalan atau masalah serta membawa pengaruh positif bagi sesama peserta didik.
4. Kepada penulis, diharapkan dapat mengembangkan dan melakukan perbaikan pembelajaran melalui implementasi metode *fun learning* sehingga dapat menjadi pengalaman dan bekal sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Ali, Mohammad. *Penelitian kependidikan*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Arifin, Muzzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Dalyono, Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2005.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Hafalan Al-Hafiz*. Bandung: Cordoba, 2018.
- Gay, L.R. *Educational Research Competencies For Analysis and Application*. Ohio: Charle E Merrill Publishing Company, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Juhardi. *Efektivitas Metode Fun Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Latali Kecamatan Pekue Tengah Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara*. Skripsi Sarjana; Prodi Pendidikan Matematika: Palopo, 2015
- Kluth, Paula. *Joyful Learning*. California USA: SAGE Company, 2018.

- Kusuma, Febrian Widya dan Mimin Nur Aisyah. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 10 No 2, 2012.
- Langgulong, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Al-Husana, 2008.
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Moore, T. W. *Philosophy of Education an Introduction*. London: Presented by Britain, 2019.
- Muhaemin. *Pengaruh Penggunaan Metode Fun Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika*. Skripsi Sarjana; Jurusan Matematika: Jakarta, 2011.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Depok: Kencana, 2018.
- Nila, Nirbita Betanika. *Fun Learning Sebagai Solusi dalam Penerapan Full Day School Pada Jenjang Sekolah Dasar*. Malang, 2017.
- Nurfitriana. *Pengaruh Penerapan Metode Fun Learning terhadap Minat Belajar IPA bagi Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Pallangka Kabupaten Gowa*. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Makassar, 2016.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Al-Fabeta, 2014.
- Rahman, Abdul. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam*. Jurnal Eksis. Vol. 8 No. 1, 2012.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Remiswal dan Reski Amelia. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sadirman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Shabrina, Rifda. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Fun Learning Pada Anak Usia Dini di TPA Alif School Bintaro*. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Jakarta, 2018.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Al-Fabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hamzah, 2010.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Yulinda, N. *Penerapan Metode Fun Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Kelas I B SDN 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. ed. EDUCHILD, Vol. 6, 2017.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorsong Parepare 91132 telp. (0421) 21307 Fax. 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3345/In.39.5.1/PP.00.9/11/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Ririn Anggreni
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 08 Januari 1999
NIM : 17.1100.062
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Usman Isa No.45, Kel. Mallusetasi, Kec. Ujung,
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Implementasi Metode *Fun Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 11 November 2021



Dekan I,

Muhammad Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



SRN IP0000760

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 762/IP/DPM-PTSP/11/2021

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **RIRIN ANGGRENI**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL. USMAN ISA NO. 45 KEC. UJUNG, PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **IMPLEMENTASI METODE FUN LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD MUHAMMADIYAH 3 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTRIAN AGAMA KOTA PAREPARE (SD MUHAMMADIYAH 3 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **15 November 2021 s.d 15 Desember 2021**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal: **17 November 2021**

Pt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Dra. Hj. AMINA AMIN

**Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)
NIP : 19630808 198803 2 012**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH LABUKKANG
SD MUHAMMADIYAH 3 PAREPARE**

Alamat : Jl. Andi Malarangeng No.4 Telp.(0421) 22213 parepare
Email : muhammadiyah_3@yahoo.com NPSN :40307720

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/019/SDM3/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Drs. Parman Farid, MM.
NBM : 23026605960810
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Muhammadiyah 3 Parepare

Dengan ini menerangkan

1. Nama : Ririn Anggreni
2. NIM : 17.1100.062
3. Fakultas : Tarbiyah
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan tugas dan kegiatan pembelajaran dan penelitian dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan telah selesai pada tanggal 22 Desember 2021.

Surat keterangan ini dibuat untuk menjadi bahan pertimbangan selanjutnya dan bermanfaat bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Parepare, 13 Januari 2022
Kepala SD Muhammadiyah 3 Parepare


Dr. Drs. PARMAN FARID, MM.
NBM. 23026605960810

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1839 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 139 tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
- b. Menunjuk saudara; 1. Dr. Usman, M.Ag.
2. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Ririn Anggreni
NIM : 17.1100.062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Fun Learning* terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare
- c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 05 Oktober 2020



HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PRA-SIKLUS

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati												Skor
		<i>Visual Activities</i>		<i>Motor Activities</i>		<i>Mental Activities</i>		<i>Writing Activities</i>		<i>Listening Activities</i>		<i>Oral Activities</i>		
		Indikator		Indikator		Indikator		Indikator		Indikator		Indikator		
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
1.	Ahmad Dzaky	-	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	-	5
2.	Dzakir Fatanah Syawal	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-	-	-	-	5
3.	Fadhil Prayoga	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	1
4.	M. Fatih Arnur	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	1
5.	M. Risan	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓	✓	-	-	-	6
6.	Muh. Aufar	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
7.	Muh. Zulfadly R	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
8.	Muhammad Nuh	-	✓	✓	-	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	6
9.	Muhammad Rezky	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	1
10.	Nur Aqilah	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	2
11.	Rasya Permana	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	2
12.	Siti Aisyah Azzahrah	-	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	-	5
13.	Wika Zilda	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	2
Jumlah													38	
Persentase													24,35%	

Keterangan:

- a. *Visual Activities*
 1. Peserta didik membaca materi pembelajaran
 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik.
- b. *Motor Activities*
 1. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
 2. Peserta didik tanggap selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. *Mental Activities*
 1. Peserta didik aktif bertanya.
 2. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan.
- d. *Writing Activities*
 1. Peserta didik mencatat materi pembelajaran
 2. Peserta didik merangkum materi pembelajaran.
- e. *Listening Activities*
 1. Peserta didik mendengarkan penyajian materi pembelajaran.
 2. Peserta didik mendengarkan pertanyaan yang diberikan.
- f. *Oral Activities*
 1. Peserta didik mengemukakan pendapatnya
 2. Peserta didik menyampaikan rangkuman yang ditulis di depan kelas.

Parepare, November 2021

Observer



Hj. Normah, S.Pd.I
NIP. 1850743646300002

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS I

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati												Skor
		<i>Visual Activities</i>		<i>Motor Activities</i>		<i>Mental Activities</i>		<i>Writing Activities</i>		<i>Listening Activities</i>		<i>Oral Activities</i>		
		Indikator		Indikator		Indikator		Indikator		Indikator		Indikator		
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
1.	Ahmad Dzaky	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	-	7
2.	Dzakir Fatanah Syawal	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
3.	Fadhil Prayoga	-	✓	-	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	3
4.	M. Fatih Arnur	-	✓	-	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	3
5.	M. Risan	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	9
6.	Muh. Aufar	-	✓	-	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	3
7.	Muh. Zulfadly R	-	✓	-	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	3
8.	Muhammad Nuh	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11
9.	Muhammad Rezky	-	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	-	✓	5
10.	Nur Aqilah	-	✓	✓	-	-	-	✓	-	✓	-	-	✓	5
11.	Rasya Permana	-	✓	-	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	3
12.	Siti Aisyah Azzahrah	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	-	7
13.	Wika Zilda	-	✓	✓	-	-	-	✓	-	✓	-	-	✓	5
Jumlah													74	
Persentase													47,43%	

Keterangan:

a. *Visual Activities*

1. Peserta didik membaca materi pembelajaran
2. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik.

b. *Motor Activities*

1. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Peserta didik tanggap selama proses pembelajaran berlangsung.

c. *Mental Activities*

1. Peserta didik aktif bertanya.
2. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan.

d. *Writing Activities*

1. Peserta didik mencatat materi pembelajaran
2. Peserta didik merangkum materi pembelajaran.

e. *Listening Activities*

1. Peserta didik mendengarkan penyajian materi pembelajaran.
2. Peserta didik mendengarkan pertanyaan yang diberikan.

f. *Oral Activities*

1. Peserta didik mengemukakan pendapatnya
2. Peserta didik menyampaikan rangkuman yang ditulis di depan kelas.

Parepare, Desember 2021

Observer



Hj. Normah, S.Pd.I
NIP. 1850743646300002

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS II

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati												Skor
		<i>Visual Activities</i>		<i>Motor Activities</i>		<i>Mental Activities</i>		<i>Writing Activities</i>		<i>Listening Activities</i>		<i>Oral Activities</i>		
		Indikator		Indikator		Indikator		Indikator		Indikator		Indikator		
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
1.	Ahmad Dzaky	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	11
2.	Dzakir Fatanah Syawal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
3.	Fadhil Prayoga	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	10
4.	M. Fatih Arnur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	10
5.	M. Risan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
6.	Muh. Aufar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	11
7.	Muh. Zulfadly R	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11
8.	Muhammad Nuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
9.	Muhammad Rezky	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	10
10.	Nur Aqilah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	10
11.	Rasya Permana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	10
12.	Siti Aisyah Azzahrah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	11
13.	Wika Zilda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	10
Jumlah													140	
Persentase													89,74%	

Keterangan:

a. *Visual Activities*

1. Peserta didik membaca materi pembelajaran
2. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik.

b. *Motor Activities*

1. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Peserta didik tanggap selama proses pembelajaran berlangsung.

c. *Mental Activities*

1. Peserta didik aktif bertanya.
2. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan.

d. *Writing Activities*

1. Peserta didik mencatat materi pembelajaran
2. Peserta didik merangkum materi pembelajaran.

e. *Listening Activities*

1. Peserta didik mendengarkan penyajian materi pembelajaran.
2. Peserta didik mendengarkan pertanyaan yang diberikan.

f. *Oral Activities*

1. Peserta didik mengemukakan pendapatnya
2. Peserta didik menyampaikan rangkuman yang ditulis di depan kelas.

Parepare, Desember 2021

Observer



Hj. Normah, S.Pd.I
NIP. 1850743646300002

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK SIKLUS II DAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : III.A/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2021

No.	Nama Peserta Didik	Pertemuan			
		I/I	I/II	II/I	II/II
		24 November	1 Desember	8 Desember	15 Desember
1.	Ahmad Dzaky	H	H	H	H
2.	Dzakir Fatanah Syawal	H	H	H	H
3.	Fadhil Prayoga	H	H	H	H
4.	M. Fatih Arnur	H	H	H	H
5.	M. Risan	H	H	H	H
6.	Muh. Aufar	H	H	H	H
7.	Muh. Zulfadly R	H	H	H	H
8.	Muhammad Nuh	H	H	H	H
9.	Muhammad Rezky	H	H	H	H
10.	Nur Aqilah	H	H	H	H
11.	Rasya Permana	H	H	H	H
12.	Siti Aisyah Azzahrah	H	H	H	H
13.	Wika Zilda	H	H	H	H

Keterangan:

- A = Alpa
- B = Bolos
- H = Hadir
- S = Sakit
- I = Izin

Parepare, 31 Desember 2021

Penulis



Ririn Anggreni
NIM. 17.1100.062

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Siklus I Pertemuan I

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 3 Parepare
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : III.A/Ganjil
Materi Pokok : Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s.
Alokasi Waktu : 3×30 Menit

I. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar

- 1.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
- 2.12 Memahami kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
- 3.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.

III. Indikator Pencapaian Pembelajaran

- 1.12.1 Menyebutkan keteladanan dari kisah Nabi Yusuf a.s.
- 2.12.1 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.

3.12.1 Menjelaskan keteladanan dari kisah Nabi Yusuf a.s.

4.12.1 Menjelaskan hikmah dari kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Menyebutkan keteladanan dari kisah Nabi Yusuf a.s.
- Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
- Menjelaskan keteladanan dari kisah Nabi Yusuf a.s.
- Menjelaskan hikmah dari kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.

V. Materi Pembelajaran

Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s.

1. Nabi Yusuf a.s. Bermimpi

Allah swt. memberikan kedudukan yang mulia kepada Nabi Yusuf a.s.. Nabi Yusuf a.s. juga diberi ilmu berupa tafsir mimpi. Nabi Yusuf a.s. adalah putra Nabi Ya'qub a.s.. Yusuf mempunyai adik kandung bernama Bunyamin dan 10 saudara berbeda ibu (kakak-kakak Yusuf). Ayah Yusuf sangat dekat dengan Yusuf setelah ibu kandungnya (bernama Rahel) meninggal dunia. Saat Rahel meninggal, Yusuf baru berusia dua tahun. Kedekatan Yusuf dengan ayahnya menimbulkan rasa cemburu 10 saudaranya (yang tidak seibu). Mereka mulai tidak menyukai Yusuf. Apalagi wajah Yusuf juga lebih tampan. Suatu hari Yusuf bermimpi melihat sebelas bintang matahari dan bulan, semuanya bersujud kepadanya. Yusuf kemudian menceritakan mimpi itu kepada ayahnya. Ya'qub lalu berkata, "Jangan kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, supaya mereka tidak tergoda oleh setan dan

mencelakakanmu". Dengan mimpi itu ayahnya mempunyai firasat bahwa Yusuf kelak akan mendapat kedudukan yang tinggi di dunia dan akhirat.

2. Diajak Pergi Bermain untuk Dichelakai

Saudara-saudara Yusuf menghadap Ya'qub dan meminta izin akan mengajak Yusuf bermain-main di hutan. Sang ayah berkata, "Jangan mengajak Yusuf ke hutan nanti ada serigala sedangkan dia masih kecil". Namun akhirnya mereka berhasil membujuk ayahnya. Saudara-saudara Yusuf merencanakan untuk membunuh Yusuf, tetapi salah satu kakak Yusuf berpendapat agar jangan membunuh Yusuf, tetapi membuangnya saja ke dalam sumur. Yusuf dibawa ke hutan mendekati sumur tempat para pedagang sering mampir mengambil air. Mereka pun membuang Yusuf ke dalam sumur. Saudara-saudara Yusuf kemudian pulang dan berkata pada ayah mereka, "Wahai ayah, kami tadi sedang bermain dan berlomba memanah lalu kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, tiba-tiba dia dimakan serigala. Apakah ayah tidak percaya kepada kami?" Mereka menunjukkan bekas baju Yusuf yang berlumuran darah (palsu). Ayahnya berkata, "Sebenarnya hanya dirimu sendirilah yang memandang baik urusan yang buruk itu, maka hanya bersabar adalah yang terbaik bagiku. Dan kepada Allah saja aku memohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan".

3. Diselamatkan Saudagar

Tidak lama kemudian ada saudagar yang melewati sumur itu dan mampir untuk mengambil air. Ketika menurunkan timbanya, Nabi Yusuf a.s. berpegangan pada timba dan ikut ditarik ke atas. Saudagar itu terkejut bukan kepalang mendapati anak kecil bergelantung di timbanya, "Oh, ini ada seorang anak yang bisa kita bawa dan kita jual sebagai barang dagangan". Sesampainya di pasar, Yusuf dijual.

Pembelinya adalah penguasa di negeri itu. Sang pembeli meminta kepada istrinya, Zulaikha, agar memperlakukan Yusuf dengan baik. Waktu berjalan terus, lambat laun Yusuf menjadi dewasa dan pemuda yang cerdas.

4. Mimpi Raja

Pada suatu hari Raja bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus, tujuh tangkai gandum yang hijau dan tujuh tangkai gandum lainnya yang kering. Raja segera mengumpulkan para penasihat untuk menjelaskan makna mimpinya. Namun tak seorang pun bisa menjelaskan makna mimpi itu. Seorang pelayan melapor kepada Raja, "Baginda saya punya informasi tentang orang yang pandai menjelaskan mimpi, maka utuslah aku kepadanya". Pelayan kemudian diperbolehkan menemui Yusuf di penjara dan menceritakan perihal mimpi raja. Ketika itu Yusuf dimasukkan ke penjara meskipun tidak bersalah. Yusuf menjelaskan kepada raja, "Hendaklah kalian bercocok tanam tujuh tahun berturut-turut, kemudian ketika kalian panen maka hendaklah menyimpan makanan dengan cara membiarkan tangkainya kecuali sedikit untuk dimakan. Sebab setelah tujuh tahun itu akan datang tujuh tahun kemudian masa yang amat sulit. Pada masa sulit tersebut akan menghabiskan simpanan makanan sebelumnya. Setelah itu akan datang tahun di mana manusia diberi hujan dengan cukup dan mereka memeras anggur". Raja tertegun dengan penjelasan Yusuf yang masuk akal. Kemudian mengangkat Yusuf sebagai pejabat negara urusan pangan.

5. Nabi Yusuf a.s. Menduduki Jabatan

Mulailah Nabi Yusuf a.s. menjadi pejabat keuangan. Lalu datanglah masa sulit sebagaimana mimpi yang ditafsirkan Yusuf. Orang mulai makan dan berduyun-duyun datang ke gudang makanan yang disediakan kerajaan. Tampak di

antara mereka adalah saudara-saudara Yusuf a.s. Yusuf mengenal mereka sedangkan mereka tidak mengenali Yusuf lagi. Mereka mengira Yusuf sudah lama meninggal dunia. Saat itu Yusuf mendekati mereka dan bertanya tentang asal usul daerah dan keluarga mereka. Mereka menjelaskan semuanya. Yusuf bertanya, "Kenapa saudara kalian yang kecil, yang bernama Bunyamin itu tidak ikut ke sini? Untuk besok, bawalah dia atau kalian tidak akan mendapatkan bahan makanan seperti hari ini".

6. Bunyamin Datang ke Istana

Ketika saudara-saudara Yusuf kembali ke rumah, diceritakanlah kepada ayah mereka tentang pertemuan dengan pejabat tinggi kerajaan yang meminta Bunyamin ikut dalam perjalanan yang akan datang. Tentu sang ayah khawatir kejadian yang pernah menimpa Yusuf a.s. terulang kembali. Namun karena persoalan makanan sangat penting akhirnya Bunyamin diizinkan untuk ikut. Ayah mereka, Nabi Ya'qub a.s., kini sudah tua dan kehilangan penglihatan karena sering bersedih dan menangis mengingat nasib Yusuf. Para putra Ya'qub kini datang kembali ke kerajaan dengan membawa Bunyamin. Di tengah kesibukan menumpuk bahan makanan, Yusuf secara diam-diam menghampiri Bunyamin dan membisikinya "Wahai Bunyamin, sesungguhnya aku adalah saudaramu, Yusuf. Allah telah melindungiku dan memberiku kekuatan. Nanti akan kusun rencana agar kamu tertinggal di kerajaan ini dan saudara-saudaramu biarkan pulang ke rumah".

Yusuf kemudian sembunyi memasukkan gelas emas milik kerajaan ke dalam karung milik Bunyamin. Ketika mereka akan meninggalkan istana raja, tiba-tiba pengawal istana mengumumkan telah terjadi pencurian piala dan mencegat semua kafilah. Saudara-saudara Yusuf bersumpah bahwa mereka tidak datang untuk mencuri. Namun sayang, ternyata para pengawal kerajaan menemukan piala itu di

dalam karung Bunyamin. Bunyamin pun ditahan dan yang lain dipersilakan pulang. Saudara-saudara Yusuf a.s. kemudian kembali kepada ayah mereka di Palestina tanpa Bunyamin. Mereka mengabarkan apa yang telah terjadi. Ayahnya bertambah sedih mendengar kejadian yang menimpa dan berkata, "Wahai anak-anakku. Pergilah kalian mencari berita tentang keberadaan Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa"

7. Saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. Menyadari Kesalahan

Sewaktu mengambil makanan berikutnya, Yusuf a.s. mempertemukan Bunyamin dengan saudara-saudaranya. Yusuf berkata, "Sadarkah kalian tentang perbuatan apa yang telah kalian lakukan kepada saudara kalian sendiri, Yusuf dan Bunyamin?. Mereka sangat terkejut karena di hadapan mereka ternyata adalah Yusuf, yaitu adik mereka yang pernah mereka buang ke dalam sumur, "Apakah engkau Yusuf?". Nabi Yusuf a.s. menjawab, "Benar, aku Yusuf". Mereka mengakui kesalahan dan memohon maaf atas perbuatannya membuang Yusuf. Nabi Yusuf a.s. berkata, "Kalian tidak akan dihukum dan dipersalahkan. Aku mohon kepada Allah swt. ampunan dan rahmat bagi kalian dan Allah Maha Penyayang". Setelah menanyakan keadaan ayahnya, Yusuf a.s. kemudian mengirim jubahnya supaya diusapkan ke wajah ayahnya sembari meminta agar ayahnya segera diajak menuju istana.

8. Nabi Yusuf a.s. Bersatu Kembali dengan Keluarganya

Sebelum sampai ke rumah. Ayah mereka berkata, "Bahwa sesungguhnya aku telah mencium keberadaan Yusuf yang masih hidup". Maka benarlah, ketika mereka tiba, jubah Yusuf diusapkan ke wajahnya dan muncullah kegembiraan di hati ayah. Penglihatan ayahnya pun dengan izin Allah swt. telah pulih kembali. Saudara-saudara

Yusuf a.s. berangkat menuju Mesir. Nabi Yusuf a.s. menyambut kedatangan keluarganya, Nabi Yusuf langsung duduk di samping ayahnya. Setelah selesai pertemuan, seluruh keluarga Yusuf diminta tinggal di istana. Kemudian Nabi Yusuf a.s. menyatakan, "Inilah mimpiku sewaktu masih kecil dulu, melihat sebelas bintang, matahari dan bulan bersujud kepadaku. Allah swt. mewujudkannya dengan banyak kebaikan kepadaku dan membebaskanku dari penjara serta mempertemukan kita kembali.

VI. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *fun learning*.

VII. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan yaitu video kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan kartu jawaban.

VIII. Sumber Pembelajaran

Sumber belajar: Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas III SD/MI.

IX. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka pelajaran dengan membaca basmalah, mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik. 3. Pendidik menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar. 4. Peserta didik harus dalam kondisi siap untuk menerima materi pembelajaran. 	15 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2. Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). 3. Pendidik menyajikan materi mengenai kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. 4. Pendidik mengajak peserta didik membaca materi kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. 5. Pendidik menampilkan video kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. 6. Pendidik membagikan 1 lembar kertas kepada setiap peserta didik kemudian menginstruksikan agar setiap peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan di kertas tersebut. 7. Pendidik memberi pertanyaan kepada peserta didik kemudian peserta didik menuliskan jawabannya di kertas masing-masing. 8. Pendidik mengajak peserta didik mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan. 9. Pendidik menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengecek jawaban yang telah ditulis. 10. Setelah selesai pendidik meminta peserta didik untuk menceritakan kembali kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. di depan kelas. 	60 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Mengingatkan untuk rajin belajar, beribadah, dan untuk selalu menjaga kesehatan. 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada 	15 menit

	<p>pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Pertemuan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.</p>	
--	---	--

X. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

No.	Aspek	*Nilai			
		1	2	3	4
1.	Respons peserta didik				
2.	Keaktifan peserta didik selama pembelajaran				

Catatan:

4 = Sangat Baik 3 = Baik
 2 = Sedang 1 = Kurang Baik

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan diberikan beberapa pertanyaan.

Penskoran:

- Benar = 1
- Salah = 0

Parepare, 18 November 2021

Penulis



Ririn Anggreni
 NIM. 17.1100.062

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Siklus I Pertemuan II

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 3 Parepare
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : III.A/Ganjil
Materi Pokok : Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s.
Alokasi Waktu : 3×30 Menit

I. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar

- 1.13 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
- 2.13 Memahami kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
- 3.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.

III. Indikator Pencapaian Pembelajaran

- 1.13.1 Menyebutkan keteladanan dari kisah Nabi Yusuf a.s.
- 2.13.1 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.

3.13.1 Menjelaskan keteladanan dari kisah Nabi Yusuf a.s.

4.13.1 Menjelaskan hikmah dari kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Menyebutkan keteladanan dari kisah Nabi Yusuf a.s.
- Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
- Menjelaskan keteladanan dari kisah Nabi Yusuf a.s.
- Menjelaskan hikmah dari kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.

V. Materi Pembelajaran

Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s.

1. Nabi Yusuf a.s. Bermimpi

Allah swt. memberikan kedudukan yang mulia kepada Nabi Yusuf a.s.. Nabi Yusuf a.s. juga diberi ilmu berupa tafsir mimpi. Nabi Yusuf a.s. adalah putra Nabi Ya'qub a.s.. Yusuf mempunyai adik kandung bernama Bunyamin dan 10 saudara berbeda ibu (kakak-kakak Yusuf). Ayah Yusuf sangat dekat dengan Yusuf setelah ibu kandungnya (bernama Rahel) meninggal dunia. Saat Rahel meninggal, Yusuf baru berusia dua tahun. Kedekatan Yusuf dengan ayahnya menimbulkan rasa cemburu 10 saudaranya (yang tidak seibu). Mereka mulai tidak menyukai Yusuf. Apalagi wajah Yusuf juga lebih tampan. Suatu hari Yusuf bermimpi melihat sebelas bintang matahari dan bulan, semuanya bersujud kepadanya. Yusuf kemudian menceritakan mimpi itu kepada ayahnya. Ya'qub lalu berkata, "Jangan kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, supaya mereka tidak tergoda oleh setan dan

mencelakakanmu". Dengan mimpi itu ayahnya mempunyai firasat bahwa Yusuf kelak akan mendapat kedudukan yang tinggi di dunia dan akhirat.

2. Diajak Pergi Bermain untuk Dichelakai

Saudara-saudara Yusuf menghadap Ya'qub dan meminta izin akan mengajak Yusuf bermain-main di hutan. Sang ayah berkata, "Jangan mengajak Yusuf ke hutan nanti ada serigala sedangkan dia masih kecil". Namun akhirnya mereka berhasil membujuk ayahnya. Saudara-saudara Yusuf merencanakan untuk membunuh Yusuf, tetapi salah satu kakak Yusuf berpendapat agar jangan membunuh Yusuf, tetapi membuangnya saja ke dalam sumur. Yusuf dibawa ke hutan mendekati sumur tempat para pedagang sering mampir mengambil air. Mereka pun membuang Yusuf ke dalam sumur. Saudara-saudara Yusuf kemudian pulang dan berkata pada ayah mereka, "Wahai ayah, kami tadi sedang bermain dan berlomba memanah lalu kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, tiba-tiba dia dimakan serigala. Apakah ayah tidak percaya kepada kami?" Mereka menunjukkan bekas baju Yusuf yang berlumuran darah (palsu). Ayahnya berkata, "Sebenarnya hanya dirimu sendirilah yang memandang baik urusan yang buruk itu, maka hanya bersabar adalah yang terbaik bagiku. Dan kepada Allah saja aku memohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan".

3. Diselamatkan Saudagar

Tidak lama kemudian ada saudagar yang melewati sumur itu dan mampir untuk mengambil air. Ketika menurunkan timbanya, Nabi Yusuf a.s. berpegangan pada timba dan ikut ditarik ke atas. Saudagar itu terkejut bukan kepalang mendapati anak kecil bergelantung di timbanya, "Oh, ini ada seorang anak yang bisa kita bawa dan kita jual sebagai barang dagangan". Sesampainya di pasar, Yusuf dijual.

Pembelinya adalah penguasa di negeri itu. Sang pembeli meminta kepada istrinya, Zulaikha, agar memperlakukan Yusuf dengan baik. Waktu berjalan terus, lambat laun Yusuf menjadi dewasa dan pemuda yang cerdas.

4. Mimpi Raja

Pada suatu hari Raja bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus, tujuh tangkai gandum yang hijau dan tujuh tangkai gandum lainnya yang kering. Raja segera mengumpulkan para penasihat untuk menjelaskan makna mimpinya. Namun tak seorang pun bisa menjelaskan makna mimpi itu. Seorang pelayan melapor kepada Raja, "Baginda saya punya informasi tentang orang yang pandai menjelaskan mimpi, maka utuslah aku kepadanya". Pelayan kemudian diperbolehkan menemui Yusuf di penjara dan menceritakan perihal mimpi raja. Ketika itu Yusuf dimasukkan ke penjara meskipun tidak bersalah. Yusuf menjelaskan kepada raja, "Hendaklah kalian bercocok tanam tujuh tahun berturut-turut, kemudian ketika kalian panen maka hendaklah menyimpan makanan dengan cara membiarkan tangkainya kecuali sedikit untuk dimakan. Sebab setelah tujuh tahun itu akan datang tujuh tahun kemudian masa yang amat sulit. Pada masa sulit tersebut akan menghabiskan simpanan makanan sebelumnya. Setelah itu akan datang tahun di mana manusia diberi hujan dengan cukup dan mereka memeras anggur". Raja tertegun dengan penjelasan Yusuf yang masuk akal. Kemudian mengangkat Yusuf sebagai pejabat negara urusan pangan.

5. Nabi Yusuf a.s. Menduduki Jabatan

Mulailah Nabi Yusuf a.s. menjadi pejabat keuangan. Lalu datanglah masa sulit sebagaimana mimpi yang ditafsirkan Yusuf. Orang mulai makan dan berduyun-duyun datang ke gudang makanan yang disediakan kerajaan. Tampak di

antara mereka adalah saudara-saudara Yusuf a.s. Yusuf mengenal mereka sedangkan mereka tidak mengenali Yusuf lagi. Mereka mengira Yusuf sudah lama meninggal dunia. Saat itu Yusuf mendekati mereka dan bertanya tentang asal usul daerah dan keluarga mereka. Mereka menjelaskan semuanya. Yusuf bertanya, "Kenapa saudara kalian yang kecil, yang bernama Bunyamin itu tidak ikut ke sini? Untuk besok, bawalah dia atau kalian tidak akan mendapatkan bahan makanan seperti hari ini".

6. Bunyamin Datang ke Istana

Ketika saudara-saudara Yusuf kembali ke rumah, diceritakanlah kepada ayah mereka tentang pertemuan dengan pejabat tinggi kerajaan yang meminta Bunyamin ikut dalam perjalanan yang akan datang. Tentu sang ayah khawatir kejadian yang pernah menimpa Yusuf a.s. terulang kembali. Namun karena persoalan makanan sangat penting akhirnya Bunyamin diizinkan untuk ikut. Ayah mereka, Nabi Ya'qub a.s., kini sudah tua dan kehilangan penglihatan karena sering bersedih dan menangis mengingat nasib Yusuf. Para putra Ya'qub kini datang kembali ke kerajaan dengan membawa Bunyamin. Di tengah kesibukan menumpuk bahan makanan, Yusuf secara diam-diam menghampiri Bunyamin dan membisikinya "Wahai Bunyamin, sesungguhnya aku adalah saudaramu, Yusuf. Allah telah melindungiku dan memberiku kekuatan. Nanti akan kususun rencana agar kamu tertinggal di kerajaan ini dan saudara-saudaramu biarkan pulang ke rumah".

Yusuf kemudian sembunyi memasukkan gelas emas milik kerajaan ke dalam karung milik Bunyamin. Ketika mereka akan meninggalkan istana raja, tiba-tiba pengawal istana mengumumkan telah terjadi pencurian piala dan mencegat semua kafilah. Saudara-saudara Yusuf bersumpah bahwa mereka tidak datang untuk mencuri. Namun sayang, ternyata para pengawal kerajaan menemukan piala itu di

dalam karung Bunyamin. Bunyamin pun ditahan dan yang lain dipersilakan pulang. Saudara-saudara Yusuf a.s. kemudian kembali kepada ayah mereka di Palestina tanpa Bunyamin. Mereka mengabarkan apa yang telah terjadi. Ayahnya bertambah sedih mendengar kejadian yang menimpa dan berkata, "Wahai anak-anakku. Pergilah kalian mencari berita tentang keberadaan Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa"

7. Saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. Menyadari Kesalahan

Sewaktu mengambil makanan berikutnya, Yusuf a.s. mempertemukan Bunyamin dengan saudara-saudaranya. Yusuf berkata, "Sadarkah kalian tentang perbuatan apa yang telah kalian lakukan kepada saudara kalian sendiri, Yusuf dan Bunyamin?. Mereka sangat terkejut karena di hadapan mereka ternyata adalah Yusuf, yaitu adik mereka yang pernah mereka buang ke dalam sumur, "Apakah engkau Yusuf?". Nabi Yusuf a.s. menjawab, "Benar, aku Yusuf". Mereka mengakui kesalahan dan memohon maaf atas perbuatannya membuang Yusuf. Nabi Yusuf a.s. berkata, "Kalian tidak akan dihukum dan dipersalahkan. Aku mohon kepada Allah swt. ampunan dan rahmat bagi kalian dan Allah Maha Penyayang". Setelah menanyakan keadaan ayahnya, Yusuf a.s. kemudian mengirim jubahnya supaya diusapkan ke wajah ayahnya sembari meminta agar ayahnya segera diajak menuju istana.

8. Nabi Yusuf a.s. Bersatu Kembali dengan Keluarganya

Sebelum sampai ke rumah. Ayah mereka berkata, "Bahwa sesungguhnya aku telah mencium keberadaan Yusuf yang masih hidup". Maka benarlah, ketika mereka tiba, jubah Yusuf diusapkan ke wajahnya dan muncullah kegembiraan di hati ayah. Penglihatan ayahnya pun dengan izin Allah swt. telah pulih kembali. Saudara-saudara

Yusuf a.s. berangkat menuju Mesir. Nabi Yusuf a.s. menyambut kedatangan keluarganya, Nabi Yusuf langsung duduk di samping ayahnya. Setelah selesai pertemuan, seluruh keluarga Yusuf diminta tinggal di istana. Kemudian Nabi Yusuf a.s. menyatakan, "Inilah mimpiku sewaktu masih kecil dulu, melihat sebelas bintang, matahari dan bulan bersujud kepadaku. Allah swt. mewujudkannya dengan banyak kebaikan kepadaku dan membebaskanku dari penjara serta mempertemukan kita kembali.

VI. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *fun learning*.

VII. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan yaitu video kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan kartu jawaban.

VIII. Sumber Pembelajaran

Sumber belajar: Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas III SD/MI.

IX. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka pelajaran dengan membaca basmalah, mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik. 3. Pendidik menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar. 4. Peserta didik harus dalam kondisi siap untuk menerima materi pembelajaran. 	15 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2. Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). 3. Pendidik menyajikan materi mengenai kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. 4. Pendidik mengajak peserta didik membaca materi kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. 5. Pendidik menampilkan video nyanyian tentang kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. 6. Pendidik membagikan 1 lembar kertas kepada setiap peserta didik kemudian menginstruksikan agar setiap peserta didik menuliskan lirik nyanyian tersebut di kertas yang dibagikan. 7. Pendidik mengajak peserta didik untuk secara bersama-sama menyanyikan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. 8. Pendidik membagikan kertas berisikan jawaban acak kepada masing-masing peserta didik. 9. Pendidik memberikan tebak-tebakan kepada peserta didik, kemudian peserta didik yang tau jawabannya maju ke depan menempelkan kertas jawaban di papan tulis. 	60 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Mengingatkan untuk rajin belajar, beribadah, dan untuk selalu menjaga kesehatan. 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 	15 menit

	4. Pertemuan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.	
--	--	--

X. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

No.	Aspek	*Nilai			
		1	2	3	4
1.	Respons peserta didik				
2.	Keaktifan peserta didik selama pembelajaran				

Catatan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang Baik

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan diberikan beberapa pertanyaan

Penskoran:

- Benar = 1
- Salah = 0

Parepare, 18 November 2021

Penulis



Ririn Anggreni
NIM. 17.1100.062

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Siklus II Pertemuan I

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 3 Parepare
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : III.A/Ganjil
Materi Pokok : Kisah Keteladanan Nabi Syu'aib a.s.
Alokasi Waktu : 3×30 Menit

I. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar

- 1.14 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.
- 2.14 Memahami kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.
- 3.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.

III. Indikator Pencapaian Pembelajaran

- 1.14.1 Menyebutkan keteladanan dari kisah Nabi Syu'aib a.s.
- 2.14.1 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.

3.14.1 Menjelaskan keteladanan dari kisah Nabi Syu'aib a.s.

4.14.1 Menjelaskan hikmah dari kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Menyebutkan keteladanan dari kisah Nabi Syu'aib a.s.
- Menceritakan kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.
- Menjelaskan keteladanan dari kisah Nabi Syu'aib a.s.
- Menjelaskan hikmah dari kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.

V. Materi Pembelajaran

Kisah Keteladanan Nabi Syu'aib a.s.

1. Kesesatan Kaum Madyan

Nabi Syu'aib a.s. berasal dari suku Madyan. Suku Madyan adalah orang-orang Arab yang tinggal di sebuah daerah bernama Ma'an di pinggiran negeri Syam. Saat ini Syam dikenal sebagai negeri Syiria. Kaum Madyan kebanyakan bekerja sebagai pedagang, karena kota mereka tempat persinggahan kafilah-kafilah dagang. Kaum Madyan tidak beriman kepada Allah swt. mereka menyembah berhala. Selain syirik, ada kebiasaan buruk yang suka dilakukan kaum Madyan yaitu suka berbuat curang, dengan mengurangi takaran dan timbangan jika mereka menjual suatu barang. Allah swt. mengutus Nabi Syu'aib a.s. untuk menyeru mereka supaya menyembah hanya kepada Allah swt. saja, tidak menyekutukan-Nya.

2. Nabi Syu'aib Melarang Kecurangan

Nabi Syu'aib melarang mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk serta mengajak orang-orang Madyan untuk berbuat adil dan jujur dalam berjual beli.

Di dalam al-Quran surat Hud ayat 85 dijelaskan bahwa Nabi Syu'aib a.s. berkata kepada kaum Madyan, "Wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan". Nabi Syu'aib a.s. mengingatkan kaumnya pada kenikmatan yang mereka dapatkan agar mereka bersyukur. Kaum Nabi Syu'aib a.s. tetap tidak mau mengikuti ajakannya, bahkan mereka mengejeknya, mengancam Nabi Syu'aib a.s. dengan berkata, "Wahai Syu'aib! Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang engkau katakan itu, sedang kenyataannya kami memandang engkau seorang yang lemah di antara kami. Kalau tidak karena keluargamu. tentu kami telah menganiaya engkau, sedang engkau pun bukan seorang yang berpengaruh di lingkungan kami".

Syu'aib berkata, "Dan wahai kaumku! Berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakan dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah! Sesungguhnya aku bersamamu adalah orang yang menunggu".

3. Kebinasaan Kaum Madyan

Kaum Madyan benar-benar ingkar. Kebenaran telah ditolak dan mereka menantang ajakan Nabi Syu'aib, sedangkan Nabi Syu'aib a.s., telah bersabar. Nabi Syu'aib a.s. merasa khawatir terhadap kaumnya akan azab yang menimpa mereka. Maka Allah swt. membinasakan kaum Madyan. Mereka disambar petir yang sangat keras disertai dengan gempa yang sangat kuat, sehingga mati bergelimpangan. Kaum Madyan dibinasakan dan dijauhkan dari rahmat Allah swt. karena menolak untuk beriman kepada Allah swt.

VI. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *fun learning*.

VII. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan yaitu video kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. dan kartu jawaban.

VIII. Sumber Pembelajaran

Sumber belajar: Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas III SD/MI.

IX. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka pelajaran dengan membaca basmalah, mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik. 3. Pendidik menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar. 4. Peserta didik harus dalam kondisi siap untuk menerima materi pembelajaran. 	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2. Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). 3. Pendidik menyajikan materi mengenai kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. 4. Pendidik mengajak peserta didik membaca materi 	60 menit

	<p>kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pendidik menampilkan video kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. 6. Pendidik membagikan 1 lembar kertas kepada setiap peserta didik kemudian menginstruksikan agar setiap peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan di kertas tersebut. 7. Pendidik memberi pertanyaan kepada peserta didik kemudian peserta didik menuliskan jawabannya di kertas masing-masing. 8. Pendidik mengajak peserta didik mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan. 9. Pendidik menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengecek jawaban yang telah ditulis. 10. Setelah selesai pendidik meminta peserta didik untuk menceritakan kembali kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. di depan kelas. 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Mengingatkan untuk rajin belajar, beribadah, dan untuk selalu menjaga kesehatan. 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Pertemuan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam. 	15 menit

X. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

No.	Aspek	*Nilai			
		1	2	3	4
1.	Respons peserta didik				
2.	Keaktifan peserta didik selama pembelajaran				

Catatan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang Baik

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan diberikan beberapa pertanyaan

Penskoran:

- Benar = 1
- Salah = 0

Parepare, 18 November 2021

Penulis



Ririn Anggreni
NIM. 17.1100.062



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Siklus II Pertemuan II

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 3 Parepare
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : III.A/Ganjil
Materi Pokok : Kisah Keteladanan Nabi Syu'aib a.s.
Alokasi Waktu : 3×30 Menit

I. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar

- 1.15 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.
- 2.15 Memahami kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.
- 3.15 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.

III. Indikator Pencapaian Pembelajaran

- 1.15.1** Menyebutkan keteladanan dari kisah Nabi Syu'aib a.s.
- 2.15.1** Menceritakan kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.

3.15.1 Menjelaskan keteladanan dari kisah Nabi Syu'aib a.s.

4.15.1 Menjelaskan hikmah dari kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Menyebutkan keteladanan dari kisah Nabi Syu'aib a.s.
- Menceritakan kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.
- Menjelaskan keteladanan dari kisah Nabi Syu'aib a.s.
- Menjelaskan hikmah dari kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.

V. Materi Pembelajaran

Kisah Keteladanan Nabi Syu'aib a.s.

1. Kesesatan Kaum Madyan

Nabi Syu'aib a.s. berasal dari suku Madyan. Suku Madyan adalah orang-orang Arab yang tinggal di sebuah daerah bernama Ma'an di pinggiran negeri Syam. Saat ini Syam dikenal sebagai negeri Syiria. Kaum Madyan kebanyakan bekerja sebagai pedagang, karena kota mereka tempat persinggahan kafilah-kafilah dagang. Kaum Madyan tidak beriman kepada Allah swt. mereka menyembah berhala. Selain syirik, ada kebiasaan buruk yang suka dilakukan kaum Madyan yaitu suka berbuat curang, dengan mengurangi takaran dan timbangan jika mereka menjual suatu barang. Allah swt. mengutus Nabi Syu'aib a.s. untuk menyeru mereka supaya menyembah hanya kepada Allah swt. saja, tidak menyekutukan-Nya.

2. Nabi Syu'aib Melarang Kecurangan

Nabi Syu'aib melarang mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk serta mengajak orang-orang Madyan untuk berbuat adil dan jujur dalam berjual beli.

Di dalam al-Quran surat Hud ayat 85 dijelaskan bahwa Nabi Syu'aib a.s. berkata kepada kaum Madyan, "Wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan". Nabi Syu'aib a.s. mengingatkan kaumnya pada kenikmatan yang mereka dapatkan agar mereka bersyukur. Kaum Nabi Syu'aib a.s. tetap tidak mau mengikuti ajakannya, bahkan mereka mengejeknya, mengancam Nabi Syu'aib a.s. dengan berkata, "Wahai Syu'aib! Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang engkau katakan itu, sedang kenyataannya kami memandang engkau seorang yang lemah di antara kami. Kalau tidak karena keluargamu. tentu kami telah menganiaya engkau, sedang engkau pun bukan seorang yang berpengaruh di lingkungan kami".

Syu'aib berkata, "Dan wahai kaumku! Berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakan dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah! Sesungguhnya aku bersamamu adalah orang yang menunggu".

3. Kebinasaan Kaum Madyan

Kaum Madyan benar-benar ingkar. Kebenaran telah ditolak dan mereka menantang ajakan Nabi Syu'aib a.s., sedangkan Nabi Syu'aib a.s., telah bersabar. Nabi Syu'aib a.s. merasa khawatir terhadap kaumnya akan azab yang menimpa mereka. Maka Allah swt. membinasakan kaum Madyan. Mereka disambar petir yang sangat keras disertai dengan gempa yang sangat kuat, sehingga mati bergelimpangan. Kaum Madyan dibinasakan dan dijauhkan dari rahmat Allah swt. karena menolak untuk beriman kepada Allah swt.

VI. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *fun learning*.

VII. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan yaitu video kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. dan kartu jawaban.

VIII. Sumber Pembelajaran

Sumber belajar: Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas III SD/MI.

IX. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka pelajaran dengan membaca basmalah, mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik. 3. Pendidik menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar. 4. Peserta didik harus dalam kondisi siap untuk menerima materi pembelajaran. 	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2. Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). 3. Pendidik menyajikan materi mengenai kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. 4. Pendidik mengajak peserta didik membaca materi 	60 menit

	<p>kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pendidik menampilkan video nyanyian tentang kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. 6. Pendidik membagikan 1 lembar kertas kepada setiap peserta didik kemudian menginstruksikan agar setiap peserta didik menuliskan lirik nyanyian tersebut di kertas yang dibagikan. 7. Pendidik mengajak peserta didik untuk secara bersama-sama menyanyikan kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. 8. Pendidik membagikan kertas berisikan jawaban acak kepada masing-masing peserta didik. 9. Pendidik memberikan tebak-tebakan kepada peserta didik, kemudian peserta didik yang tau jawabannya maju ke depan menempelkan kertas jawaban di papan tulis. 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Mengingatkan untuk rajin belajar, beribadah, dan untuk selalu menjaga kesehatan. 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Pertemuan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam. 	15 menit

X. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

No.	Aspek	*Nilai			
		1	2	3	4
1.	Respons peserta didik				
2.	Keaktifan peserta didik selama pembelajaran				

Catatan:

4 = Sangat Baik 3 = Baik

2 = Sedang 1 = Kurang Baik

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan diberikan beberapa pertanyaan

Penskoran:

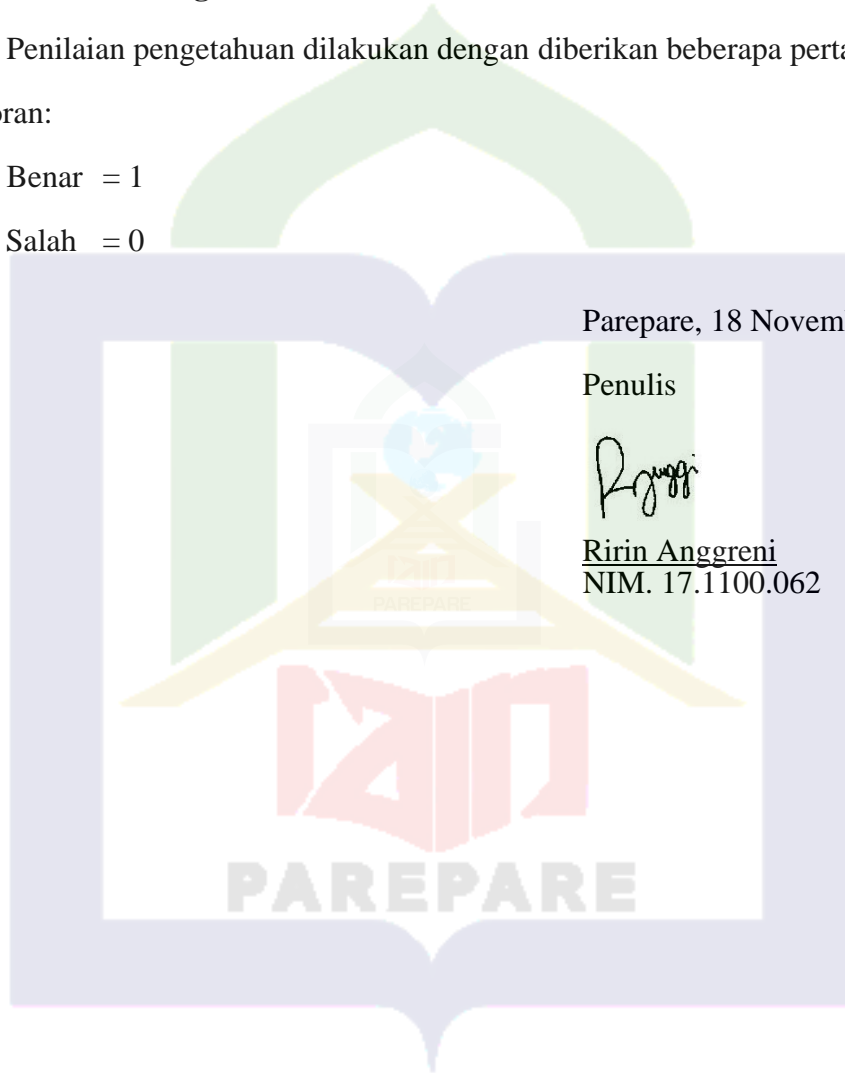
- Benar = 1
- Salah = 0

Parepare, 18 November 2021

Penulis



Ririn Anggreni
NIM. 17.1100.062



DOKUMENTASI



BIOGRAFI PENULIS



Ririn Anggreni. Lahir di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 08 Januari 1999 dari Ayah yang bernama Abd. Rahman dan Ibu bernama Maryam. Penulis merupakan anak ke dua dari lima bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 3 Parepare pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013, setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Parepare pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Penulis melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2017 dan mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis juga melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kabupaten Rappang, Kecamatan Watang Sidenreng, Rappang, Desa Talawe. Serta melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 12 Parepare. Kemudian melanjutkan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) untuk program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi “Implementasi Metode *Fun Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare”.

